



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORK
BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI
KELAS V MIS MUTIARA SEIMENCIRIM
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

OLEH:

**MIFTAHUL JANNAH LUBIS
NIM. 36.14.4.049**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORK
BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI
KELAS V MIS MUTIARA SEIMENCIRIM
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

OLEH:

**MIFTAHUL JANNAH LUBIS
NIM. 36.14.4.049**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199003 1 004**

**Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731
Email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORK BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI KELAS V MIS MUTIARA SEIMENCIRIM KABUPATEN DELI SERDANG**” yang disusun oleh MIFTAHUL JANNAH LUBIS yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

20 Mei 2019 M
15 Ramadhan 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
S.S, M.Pd
NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago,
S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr. Mardianto, M.Pd
NIP: 19671212 199003 1 004

2. Nirwana Anas, M.Pd
NIP: 19761223 200501 2 004

3. Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP: 19550117 198300 1 001

4. Hj. Auffah Yumni, Lc. MA
NIP: 19720623 200710 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, Juli 2019
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu
A.n Miftahul Jannah Lubis Tarbiyah dan Utara**
Keguruan UIN Sumatera
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Miftahul Jannah Lubis

NIM : 36.14.4.049

Jurusan/Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Work
Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Materi
Perubahan Wujud Benda Di Kelas V MIS Mutiara
Seimencirim Kabupaten Deli Serdang”.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1004

Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah Lubis
NIM : 36.14.4.049
Jur/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Work Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini jiplakan, maka gelar ijazah yang di berikan oleh Universitas Islam Negeri batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

MIFTAHUL JANNAH LUBIS

NIM. 36.14.4.049

ABSTRAK



Nama : Miftahul Jannah Lubis
NIM : 36144049
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. H. Mardianto, M.Pd
Pembimbing II : Nirwana Anas, M.Pd
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Work Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, dan Model Pembelajaran *Work Based Learning*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *work based learning* pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang, (2) hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *work based learning* pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang, (3) respon siswa terhadap model pembelajaran *work based learning*.

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan subjek penelitian berjumlah 14 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *work based learning* mendapat nilai rata-rata sebesar 46,42%, siswa yang tuntas sebanyak 14,29% (2 siswa), (2) hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *work based learning* pada siklus I nilai rata-rata menjadi 62,14% siswa yang tuntas sebanyak 57,14% (8 siswa). Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 74,29% siswa yang tuntas sebanyak 85,71% (12 siswa), (3) respon siswa yaitu sangat antusias memperhatikan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilihat dari persentase hasil observasi siswa siklus II 85% sebanyak 12 siswa.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *work based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 19671212 199003 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang kepada-Nya menyembah meminta pertolongan dan memohon ampunan dan yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan, dan jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Work Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang” diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Namun berkat adanya perubahan, bimbingan, motivasi dan bantuan yang diterima Alhamdulillah akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil

sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh itu hati dan secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU beserta para staf yang telah memberikan kontribusi pembangunan, sarana dan prasarana serta program kampus selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. H. Mardianto, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nirwana Anas M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Amini, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MIS Mutiara Seimencirim yang telah berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Sri Haryati, S.Pd selaku Guru Kelas V yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
8. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.

9. Teristimewa kepada curahan hati dan cintaku penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda tercinta Alm. Sobirin Lubis dan Ibunda tercinta Rahmah Diah yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang disertai dengan do'a setulus hati. Sebab do'a dan keridho'an yang setulus hati dari kedua orang tua terutama Ibu juga sama halnya dengan keridho'an dari Allah Swt. Karna atas do'a, cinta, kasih sayang dan motivasi serta pengorbanannya yang tak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku S1. Hanya doa yang dapat penulis ucapkan semoga Allah Swt memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia.
10. Kepada abanganda kandung Muhammad Affandi Lubis dan adik tersayang Ainun Mardiah Lubis. Terima kasih atas bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar penulis, terutama nenek Kiftiah yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta do'a, tak lupa juga untuk paman/bibi, serta kakak dan adik sepupu atas ikut serta memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Serta terkhusus teman-teman prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah stambuk 2015 terutama PGMI-5 dan KKN 68

TebingTinggi Kelurahan Bagelen serta PPL yang selalu memberi semangat dalam penyusunan sampai penyelesaian skripsi.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, 01 Juli 2019

Penulis,

MIFTAHUL JANNAH LUBIS

NIM: 36.14.4.049

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Hasil Belajar.....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
4. Hakikat Model Pembelajaran	20
5. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	22
6. Model Pembelajaran <i>Work Based Learning</i>	24
7. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Work Based Learning</i> ...	26
8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Work Based Learning</i>	28
9. Pembelajaran dan Tujuan IPA.....	29
10. Materi Pembelajaran	31

	Halaman
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 37
A. Jenis Penelitian PTK	37
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Langkah-Langkah Penelitian	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 60
A. Paparan Data	60
1. Gambaran Umum MIS Mutiara	60
2. Visi, Misi dan Tujuan MIS Mutiara	60
3. Keadaan Ruang Sekolah.....	61
4. Keadaan Siswa	62
5. Keadaan Guru.....	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Hasil Pra Tindakan	63
2. Hasil Tindakan (Siklus I)	66
3. Hasil Tindakan (Siklus II)	73
4. Rekapitulasi Nilai <i>Pre Test</i> , <i>Post Test I</i> dan <i>Post Test II</i>	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA	 86

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Soal Perubahan Wujud Benda

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Fasilitas

Tabel 4.2 Rekapitulasi Siswa MIS Mutiara

Tabel 4.3 Keadaan Guru MIS Mutiara

Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan atau *Pre Test*

Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada *Pre Test I*

Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Siswa pada *Post Test I*

Tabel 4.7 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada *Post Test I*

Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Siswa pada *Post Test II*

Tabel 4.9 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada *Post Test II*

Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada *Pre Test*, siklus I dan siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 4 : Lembar Soal *Pre Test*
- Lampiran 5 : Kunci Jawaban *Pre Test*
- Lampiran 6 : Lembar Soal *Post Test* Siklus I
- Lampiran 7 : Kunci Jawaban *Post Test* Siklus I
- Lampiran 8 : Lembar Soal *Post Test* Siklus I
- Lampiran 9 : Kunci Jawaban *Post Test* Siklus II
- Lampiran 10 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 11 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 12 : Daftar Wawancara Peneliti Dengan Guru IPA Kelas V
- Lampiran 13 : Lembar Observasi Siswa Siklus I
- Lampiran 14 : Lembar Observasi Siswa Siklus II
- Lampiran 15 : Lembar Validitas Soal *Pre Test*
- Lampiran 16 : Lembar Validitas Soal *Post Test* Siklus I dan II
- Lampiran 17 : Daftar Nama Siswa
- Lampiran 18 : Lembar Kegiatan Kerja (LKK)
- Lampiran 19 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut perspektif Islam yaitu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun bathin agar terbentuknya pribadi seorang muslim yang seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, dia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orang tuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah ia lahir.¹

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, manusia akan dimanusiakan oleh pendidikan, tidak terkecuali dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam itu sendiri. Titik dasar pendidikan Islam sejatinya bersumber dari Islam, wahyu (Al-Qur'an), dan sunnah Nabi Muhammad SAW.²

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang di lakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang di miliki peserta

¹ Haidar Putra, (2014), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, hal. 11

² Abdul Gani Jamora, (2017), *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*, Medan; Magnum, hal. 12

didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang di milikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual.

Sistem pendidikan di Indonesia harus di fokuskan pada keberhasilan pada peserta didik dengan jaminan kemampuan yang di arahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.³

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pengembangan potensi diri manusia hanya bisa dicapai melalui pendidikan, pendidikan yang baik dan ideal tentunya akan menghantarkan bangsa pada cita-cita pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual,

³ Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 15

⁴ Rusydi Ananda dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan; Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan; CV. Widya Puspita, hal. 2

spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.⁵

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman. Karena setiap orang memerlukan pendidikan. Apalagi di era globalisasi yang berkembang semakin pesat, maka pendidikan harus bisa mengimbangi zaman agar dapat menempatkan teknologi modern dalam upaya mengembangkan pendidikan. Tinggi rendahnya kehidupan manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan masyarakat yang bersangkutan. Begitu juga tinggi rendahnya derajat seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu yang mereka miliki. Firman Allah SWT. dalam surat al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. ”

⁵ Syafaruddin dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 1

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan kreativitas melalui ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (skills) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa pelajaran IPA sangat penting untuk dipelajari.⁶ Sejalan dengan itu, Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang kurikulum Sekolah Dasar, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang, proses pembelajaran dikelas V kurang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA dikarenakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang yaitu:

- a) Cenderung text book oriented (berpusat pada buku teks) dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa,

⁶ Nurmayani dkk, *Jurnal Digilib-Unimed*, hal. 85 (2018-12-18 15:49)

- b) Pembelajaran cenderung lebih abstrak dan menggunakan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami, dan
- c) Guru yang mengajar masih kurang mempertahankan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pembelajaran bermakna, metode dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya hasil belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal.

IPA adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dengan segala isinya. Secara harafiah IPA dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Dengan pelajaran IPA, siswa diharapkan dapat merasakan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan ciptaanNya serta dapat memahami gejala alam, memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam. IPA adalah suatu disiplin dalam bentuk-bentuk “produk dan proses”, bentuk IPA sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, teori-teori ilmiah. Sedangkan IPA sebagai bentuk proses adalah cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah dengan mempergunakan masalah dengan mempergunakan prosedur empirik yang diperoleh melalui observasi dan eksperimen yang sistematis dan prosedur analitik.⁷

Pembelajaran IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh / disusun dengan cara yang khas/ khusus, yaitu melakukan observasi

⁷ Hatibe, Amiruddin, (2012), *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: Suka Press, hlm.

eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.⁸ Mata pelajaran IPA di SD dan Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat sains dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁹

Selain itu dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat memahami mengenai konsep-konsep, penalaran- penalaran yang ilmiah berdasarkan penemuan secara langsung dan ilmiah. Sedangkan dari beberapa definisi mengenai hakikat IPA dapat dipahami bahwa IPA merupakan pengetahuan mengenai gejala-gejala alam, fenomena alam, sebab dan akibatnya yang diperoleh oleh manusia melalui pengamatan dan penalaran- penalaran yang ilmiah untuk memahami mengenai alam semesta. Dalam proses pembelajaran IPA di SD masih banyak guru menyampaikan materi secara informatif (klasikal) dengan ceramah. Pada pembelajaran klasikal umumnya komunikasi terjadi searah, yakni dari guru ke peserta didik dan hampir tidak terjadi sebaliknya, sehingga partisipasi peserta didik menjadi kurang dan siswa menjadi kurang aktif dalam mengekspresikan ide-idenya dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengembangkan kemampuan esensial siswa pada pembelajaran IPA sehingga proses pembelajarannya tidak lagi monoton dan komunikasi tidak lagi satu arah maka diperlukan suatu cara yang dapat mengubah kepasiban peserta didik. Dimana cara atau strategi tersebut dapat membuat

⁸ Abdullah Aly dan Eny Rahma, (1991), *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 18.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hlm. 888.

peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar sehingga pelajaran akan lebih bermakna, yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model ini mendasarkan diri pada asumsi yang berbeda tentang mengajar dan belajar. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*).¹⁰

Penelitian tentang *Work Based Learning* dengan menggunakan portofolio pernah dilakukan oleh Dewi Ratih meneliti “ Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PKn Kelas VB SD Bantul Timur”. Adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa pada sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Peningkatan presentase keaktifan yaitu pratindakan 48,68%, pada siklus 1 meningkat menjadi 62,78%, dan siklus 2 meningkat lagi menjadi 80,08%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VB SD Bantul Timur. Hal ini dapat diketahui bahwa tindakan telah tercapai.¹¹ Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Work Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang”.

¹⁰ Nurmayani dkk, *Jurnal Digilib-Unimed*, diakses Tgl 18 Desember 2018 15:49, hal. 85

¹¹ Dewi Ratih, (2017) *Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Vb Sd Bantul Timur*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 94

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka beberapa masalah yang dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru.
2. Guru kurang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran IPA.
3. Proses pembelajaran yang biasa di gunakan selama ini masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *work based learning* pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *work based learning* pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *work based learning* pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *work based learning* pada mata pelajaran IPA materi

perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang?

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *work based learning* pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang?
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *work based learning* pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang pelaksanaan model pembelajaran berbasis kerja ini yang diwujudkan dengan menggunakan portofolio.
 - b. Sebagai bahan referensi peneliti yang lain yang akan meneliti permasalahan yang berhubungan dengan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi:

- a. Bagi siswa

Model Pembelajaran Berbasis Kerja diharapkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang baik sesuai tujuan Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan maupun pemahaman guru terkait dengan Model Pembelajaran Berbasis Kerja pada mata pelajaran IPA serta menjadikan guru lebih termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang lainnya.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman tentang Model Pembelajaran Berbasis Kerja pada mata pelajaran IPA sehingga dapat diterapkan ketika menjadi guru.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.¹² Belajar di mulai sejak manusia lahir sampai akhir hayatnya. Belajar adalah perubahan pada diri seseorang yang berlaku relatif lama di sertai dengan usaha orang tersebut dari tidak mampu menjadi mampu. Perubahan yang dimaksud bukanlah perubahan fisik, namun perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat latihan dan pengalaman dalam pengumpulan sejumlah pengetahuan.

Belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi harus secara relatif menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini. Nampak tetapi perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang. Perubahan-perubahan itu terjadi karena latihan atau pengalaman.¹³

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Yang merupakan langkah-langkah atau prosedur yang di tempuh. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti

¹² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2015), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 13

¹³ Zikri Neni Iska, (2006), *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, Jakarta: Kizi Brothe's hal. 76

.¹⁴

Adapun pengertian belajar menurut beberapa para ahli yaitu:¹⁵

1. Apps, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah merupakan suatu proses penerimaan informasi yang dapat merubah perilaku pelajar, meskipun dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses penerimaan informasi yang dapat merubah perilaku pelajar, meskipun dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu yang rumit, melibatkan pikiran dan perasaan, sehingga cakupannya sangat luas.
2. Degeng menjelaskan bahwa belajar adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa yang terkandung makna dalam pembelajaran.
3. Gagne menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang-orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungannya dan proses kognitif yang di lakukan oleh pelajar.¹⁶
4. Muhabbin menyatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan prose kognitif.¹⁷
5. Slameto menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

¹⁴ Oemar Hamalik, (2003), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 30

¹⁵ Mardianto, (2008), *Pembelajaran Tematik*, Medan: Widya Puspita, hal. 16-17

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta, hal. 10

¹⁷ Makmun Khairani, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, hal. 4

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

6. Sudjana berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan salah satu proses kegiatan manusia dalam mencapai tujuan tertentu untuk mendapatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat penting untuk di cari dan di dapatkan yang proses untuk mendapatkannya sangat panjang, dari sejak lahir sampai akhir hayat.

Sejalan dengan perkembangan pola pikir dan pengalaman manusia, aliran teori belajar mengalami perkembangan sehingga paradigma belajar ini mengalami pergeseran sudut pandang dari teori belajar selanjutnya, yaitu:¹⁹

1. Teori Psikologi Daya (Formal Discipline)
 - a. Daya manusia terdiri atas berbagai daya
 - b. Daya akan berfungsi jika telah berbentuk dan berkembang
 - c. Faktor pembentukannya
2. Teori Psikologi Asosiasi
 - a. Hubungan stimulasi-respon akan kuat jika di sertai dengan latihan

¹⁸ Popi Soptian dan Sohari Sahrani, (2011), *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Gahlia Indonesia, hal. 25

¹⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, hal. 6-8

- b. Faktor materi ajar mendapat perhatian yang utama
3. Teori Psikologi Organismic (Gestalt)
- a. Perilaku individu timbul berkat interaksi
 - b. Individu berada dalam keseimbangan yang dinamis
 - c. Belajar lebih mengutamakan segi pemahaman
 - d. Belajar di mulai dari keseluruhan
 - e. Belajar merupakan reorganisasi pengalamn
 - f. Belajar lebih menekankan pada situasi sekarang di mana individu menemukan dirinya

Selain menurut pandangan para ilmuwan, Islam juga mempunyai pengertian tersendiri tentang belajar. Maka menurut perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam Islam, pendidikan sangat panjang dan belajar merupakan suatu kewajiban yaitu sejak lahir/dari ayunan sampai meninggal dunia. Bahwa selama manusia hidup di dunia ini di haruskan menempuh pendidikan. Pendidikan memerlukan waktu yang panjang atau di sebut dengan pendidikan seumur hidup.²⁰

Sebagaimana di jelaskan dalam sebuah hadist yang mana artinya:

Dari Ibnu Abbas R.A ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya”. (H.R Ibnu Abdul Barr).

²⁰ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cit pustaka Media Perintis, hal. 25

Di dalam al-Quran juga, Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia ke arah yang lebih baik.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam Q.S. al-Hajj:54 berikut ini:

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ , فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ ,
وَإِنَّ اللَّهَ لَهُدٍ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ { 54 }

Artinya: ”Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Quran itulah yang haq dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”.

Dari hadist dan ayat di atas menjelaskan, bahwa setiap umat Islam sangat diwajibkan untuk menuntut ilmu dari sejak lahir sampai akhir hayatnya dan bahkan Islam mengatakan tuntutan ilmu sampai ke negeri Cina. Serta bagi orang-orang yang memiliki ilmu maka ia akan beriman dan memperoleh petunjuk ke jalan yang lurus.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hamalik dalam Rusman menyatakan bahwa, ”hasil belajar itu dapat terjadi dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat

proses belajar di amati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian.²¹

Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang di perolehnya. Nilai itu di peroleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.

Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni:²²

1) Kemampuan Kognitif (Cognitive domain) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari: (a) Pengetahuan (Knowledge), mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan; (b) Pemahaman (Comprehension), mengacu pada kemampuan memahami makna materi; (c) Penerapan (Application), mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip; (d) Analisis (Analysis), mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti; (e) Sintetis (Synthesis), mengacu pada

²¹ Rusman, (2013), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Abad 2*, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 123

²² Nana Sudjana, (2005), *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 22

kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru; (f) Evaluasi (Evaluation), mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

2) Kemampuan Afektif (The affective domain) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Kawasan ini terdiri dari: (a) Kemampuan Menerima (Receiving), mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan respon terhadap stimulasi yang tepat; (b) Sambutan (Responding), merupakan sikap siswa dalam memberikan respon aktif terhadap stimulus yang datang dari luar, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan partisipasi dalam suatu kegiatan; (c) Penghargaan (Valving), mengacu pada penilaian atau pentingnya kita mengaitkan diri pada objek pada kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak memperhitungkan; (d) Pengorganisasian (Organization), mengacu pada penyatuan nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan; (e) Karakteristik nilai (Characterization by value), mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya.

3) Kemampuan Psikomotorik (The psikomotor domain) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (neuronmuscular system) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari: (a) Persepsi (Perseption), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih,

berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan; (b) Kesiapan (Ready), mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan; (c) Gerakan Terbimbing (Guidance response), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan; dan (d) Gerakan yang Terbiasa (Mechanical response), mencakup kemampuan untuk melakukan sesuatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.²³

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Munadi dalam Rusman, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan

²³ Suprijono. Agus, (2012), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hal. 5

sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan. Faktor-faktor ini di harapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah di rencanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.²⁴

²⁴ Rusman, (2013), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Abad 2*), hal. 124

4. Hakikat Model Pembelajaran

Guru dalam sistem pendidikan bertugas menghantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan (tujuan pendidikan, baik sekolah maupun nasional). Maka dari itu guru harus pandai memilih model apa yang sesuai dengan materi untuk digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Model adalah sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Dalam QS al-Maidah (5): 35 Allah swt., berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

- لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ٣٥

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan/metode/sarana yang menekatkan diri pada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Implikasi dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran ber-muara pada pentingnya penggunaan metode menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang islami sebagaimana yang dicita-citakan.

Model pembelajaran merupakan cara-cara yang di gunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru menggali pengalaman peserta pelajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain.²⁵ Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar

²⁵ Hamzah B. Uno, (2009), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 65

yang meliputi segala fasilitas yang terkait di gunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.²⁶

Model adalah sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran yang merangkul kegiatan pembelajaran dan salah satu alat bantu untuk membantu guru dalam mengajarkan materi yang akan di sampaikan pada proses pembelajaran.²⁷

Menurut Arendes model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman, bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat di jadikan pola pilihan, yang artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁸

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu di terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model

²⁶ Istarani, (2015), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 1

²⁷ Amiruddin dan Muhammad Rifa'i, (2007), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, hal. 63-64

²⁸ Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 133

pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.²⁹

5. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁰

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

²⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, (2012), *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 105

³⁰ Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal. 136

5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya. Rofa'ah (2016: 71) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah:
 - a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
 - b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.
 - c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
 - d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif. Selama pelaksanaan model pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

6. Model Pembelajaran Work Based Learning

Model pembelajaran work based learning atau pembelajaran berbasis kerja merupakan alternatif cara belajar peserta didik aktif dan cara mengajar guru aktif. Model pembelajaran berbasis kerja ini dapat diwujudkan dengan menggunakan portofolio. Hal ini disebabkan penilaian kerja atau proses tersebut dapat dilihat dari adanya portofolio. Sebab, selama, dan sesudah proses belajar mengajar guru dan peserta didik dihadapkan pada sejumlah kegiatan.³¹ Menurut Budiono, model pembelajaran berbasis kerja merupakan satu bentuk praktik belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik.³²

Menurut Wayyat dan Looper, portofolio diartikan sebagai suatu koleksi yang sangat pribadi dan benda-benda hasil karya manusia yang cerdas dan refleksi dari suatu prestasi pembelajaran, kekuatan dan kerja terbaik.³³ Portofolio membantu peserta didik melihat apa yang mereka pikirkan, rasakan, kerjakan, dan perubahan dari sebuah periode waktu. Dari pengertian tersebut bahwa portofolio identik dengan kumpulan dari hasil karya peserta didik yang terbaik. Portofolio peserta didik adalah sekumpulan informasi tentang kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa pengertian ini menunjukkan bahwa portofolio adalah kumpulan informasi dari seseorang berupa hasil-hasil karya yang membanggakan yang sangat bermakna yang diperoleh atau dilakukan selama

³¹ A. Fajar, (2002), *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 4

³² Boediono, (2002), *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, hal. 1

hidupnya.³⁴ Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara mendalam dan luas melalui pengembangan materi yang telah dikaji di kelas dengan menggunakan berbagai sumber bacaan atau referensi. Pengembangan materi dapat ditempuh dengan meninjau materi yang disajikan oleh guru dari berbagai perspektif.

Pada Kurikulum 2013, portofolio di posisikan sebagai tugas yang terstruktur. Portofolio berisi hasil karya peserta didik yang diberikan guru dan penyelesaiannya membutuhkan kemandirian dan keberanian peserta didik mencari dan bertanya mengenai tugas yang diberikan. Dengan demikian, portofolio hendaknya memenuhi tiga kriteria utama, yaitu (1) pada dasarnya disusun oleh peserta didik, (2) memiliki kriteria penilaian yang jelas, dan (3) menggambarkan pencapaian Kompetensi Dasar tertentu.³⁵ Berdasarkan isinya, jenis portofolio dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (a) portofolio untuk beberapa/semua mata pelajaran dan (b) portofolio untuk satu mata pelajaran. Portofolio untuk semua/beberapa mata pelajaran menggambarkan profil kemampuan dari peserta didik. Portofolio ini berisi berbagai hasil karya peserta didik dari berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, secara umum isi portofolio meliputi hal-hal berikut: (a) halaman muka dengan identitas peserta didik (nama, nomor, kelas), (b) daftar isi atau ringkasan dari portofolio yang menggambarkan isi portofolio, (c) hasil karya/prestasi didik yang menjadi tugas portofolionya dan menurut peserta

³⁴ Muhammad Fathurrohman, (2017), *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 150

³⁵ Anonim, (2004), *Pedoman Penilaian dengan Portofolio*, Jakarta: Depdiknas, hal. 4

didik penting untuk disertakan sebagai isi portofolionya, dan (d) lembar catatan dan komentar guru.

Aktivitas peserta didik hampir di seluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan di lapangan dan pelaporan. Dalam fase perencanaan, aktivitas peserta didik terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dengan menggunakan teknik *brain storming*. Setiap peserta didik boleh menyampaikan masalah yang menarik baginya di samping tentu saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah masalah terkumpul, peserta didik melakukan voting untuk memilih salah satu masalah dalam kajian kelas. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis kerja, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang seperti itu akan tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi bagi kehidupan nyata. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pelajaran selalu menarik, tidak membosankan. Guru harus punya sensitivitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan peserta didik.

7. Langkah-langkah Model Pembelajaran Work Based Learning

Budimansyah menetapkan lima langkah pembelajaran berbasis kerja dengan titik tekan portofolio sebagai berikut:³⁶

- a. Mengidentifikasi masalah. Pada tahap ini, guru bersama peserta didik mendiskusikan tujuan dan mencari masalah yang terjadi pada

³⁶ D. Budimansyah, (2002), *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Bandung: PT Genesindo, hal. 22

lingkungan terdekat. Dalam mencari masalah ini, tentunya tidak boleh lepas dari tema atau pokok bahasan yang akan kaji.

- b. Memilih masalah untuk kajian kelas. Berdasarkan perolehan hasil wawancara dan temuan informasi tersebut, kelompok kecil supaya membuat daftar masalah, yang selanjutnya secara demokratis kelompok ini supaya menentukan masalah yang akan dikaji.
- c. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas. Pada langkah ini, masing-masing kelompok kecil bermusyawarah dan berdiskusi serta mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang akan banyak memberikan banyak informasi sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Setelah menentukan sumber-sumber informasi, kelompok membagi ke dalam tim-tim peneliti, yang tiap tim peneliti hendaknya mengumpulkan informasi dari salah satu sumber yang telah diidentifikasi.
- d. Mengembangkan portofolio. Kelas portofolio yang dikembangkan meliputi dua seksi, yaitu: (1) seksi penayangan, yaitu portofolio yang akan ditayangkan sebagai bahan presentasi kelas pada saat *show-case*; dan (2) seksi dokumentasi, yaitu portofolio yang disimpan pada sebuah map jepit, yang berisi data dan informasi lengkap setiap kelompok portofolio. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada peserta didik dalam hal menyajikan gagasan-gagasan kepada orang lain, dan belajar meyakinkan mereka agar dapat memahami dan menerima gagasan tersebut. Langkah ini diadakan hanya di hadapan para peserta didik

dan beberapa guru yang dapat hadir, mengingatnya terbatasnya waktu.

8. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Work Based Learning

Di dalam model pembelajaran pembelajaran berbasis kerja dengan titik tekan portofolio memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. Mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antarsiswa dan antarsiswa dan guru.
- b. Memungkinkan guru mengakses pengetahuan siswa membuat/menyusun laporan, menulis dan menghasilkan berbagai tugas akademik.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan wawasan siswa mengenai isu/masalah/lingkungan sehingga memotivasi siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan masyarakat.
- d. Mendidik siswa memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajarnya, sehingga memotivasi siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan masyarakat.
- e. Pengalaman belajar yang tersimpan dalam memorinya akan lebih tahan lama karena telah melakukan serangkaian proses belajar dari mengetahui, memahami diri sendiri, melakukan aktivitas dan belajar bekerjasama dengan rekan-rekannya dalam kebersamaan hidup di masyarakat.

Kelemahan:

- a. Memerlukan ketekunan, kesabaran, dan keterampilan.
- b. Memerlukan biaya.
- c. Memerlukan adanya jaringan informasi yang erat antara siswa, guru, keluarga, dan masyarakat.³⁷

9. Pembelajaran dan Tujuan IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI dan SMP/MTs merupakan standar

³⁷ Dewi Ratih, (2017) *Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Vb Sd Bantul Timur*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 28-29

minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- f. Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik,. Strategi berarti rencana

yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar.

Beberapa teknik penyajian dalam pembelajaran IPA, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Inquiry* atau menemukan
- 2) *SETS* atau Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat
- 3) Pemecahan Masalah
- 4) Diskusi
- 5) Tanya-jawab
- 6) Penugasan
- 7) Karya wisata
- 8) Demonstrasi³⁸
10. Materi Pembelajaran

Adapun materi pembelajaran yang di pakai dalam penelitian ini adalah materi Perubahan Wujud Benda di kelas V Semester II. Semua benda di alam terdiri atas zat atau materi. Manusia, hewan, tumbuhan terdiri atas zat. Setiap zat tersusun atas berjuta-juta partikel. Berdasarkan partikel-partikel penyusunannya, ahli fisika dapat membedakan antara zat padat, cair dan gas.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman ayat 10 yang berbunyi:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَن تَمِيدَ بِكُمْ
وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

³⁸ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, (2017), *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia, hal. 152

Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi agar ia (bumi) tidak menggoyangkan kamu, dan memperkembangbiakann segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik”.

Tidak semua benda yang mengalami perubahan wujud dapat dikembalikan ke wujud semula. Abu dari kertas yang kita bakar tidak dapat diubah menjadi kertas lagi. Tetapi air dari es yang mencair dapat kita ubah menjadi es lagi dengan cara membekukannya. Penyebab perubahan wujud benda adalah suhu, yaitu suhu tinggi (panas) dan suhu rendah (dingin). Adapun perubahan wujud benda yang disebabkan oleh panas, sebagai berikut:

1) Mencair

Mencair adalah perubahan wujud benda padat menjadi benda cair.

Contoh: Lilin yang meleleh saat dinyalakan.

2) Menguap

Menguap adalah perubahan wujud benda cair menjadi benda gas.

Contoh: Bensin pada jerigen yang terbuka lama-lama habis.

3) Menyublim

Menyublim adalah perubahan wujud benda padat menjadi benda gas tanpa melalui proses mencair. Contohnya: kapur barus di

lemari lama-kelamaan akan habis. Sedangkan perubahan wujud

benda yang disebabkan oleh dingin, sebagai berikut:

a. Membeku

Membeku adalah perubahan wujud benda cair menjadi benda padat. Air dapat membeku jika mengalami perubahan suhu yang sangat dingin. Contoh: air berubah menjadi es.

b. Mengembun

Mengembun adalah perubahan wujud benda gas menjadi benda cair. Contoh: titik-titik air pada dedaunan di pagi hari.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Adapun penelitian yang relevan adalah :

1. Aswan Natalia, Bonifasius Saneba, dan Hasdin meneliti “Penerapan Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo”. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1)Adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa pada ulangan akhir siklus I persentase ketercapaian KKM 70,37%, sedangkan pada ulangan akhir siklus II persentase ketercapaian KKM 85,18%. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I 65% dan siklus II 90% dengan kategori baik. Selanjutnya rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I 71,25% dan siklus kedua 91,25% dengan kategori amat baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai. (2) Respon siswa dengan penerapan model pembelajaran

berbasis portofolio ini adalah positif. Hal ini dapat diketahui bahwa tindakan telah tercapai.

2. Dewi Ratih meneliti “ Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PKn Kelas VB SD Bantul Timur”. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1)Adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa pada sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Peningkatan presentase keaktifan yaitu pratindakan 48,68%, pada siklus 1 meningkat menjadi 62,78%, dan siklus 2 meningkat lagi menjadi 80,08%. (2) Respon siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio ini adalah positif. Hal ini dapat diketahui bahwa tindakan telah tercapai.
3. Sitti Zahra, Huber Yaspin Tandi, Yun Ratna meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN No 3 Parigi”. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1)Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan t score diperoleh *thitung* yaitu 3,513076serta *ttabel* pada taraf signifikansi (0,05) yaitu 1,67356 oleh karena itu $thitung > ttabel$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan pada indikator penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (2) Hasil belajar siswa dengan pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio ini adalah meningkat . Hal ini dapat diketahui bahwa tindakan telah tercapai.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kurikulum IPA Sekolah Dasar, pembelajaran IPA memuat 3 komponen yaitu pengajaran IPA harus merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan siswa, pengajaran IPA harus melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan praktikum/ percobaan tentang hakikat IPA serta seharusnya mendorong dan merangsang terbentuknya sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan penggunaan keterampilan IPA, menguasai pola dasar pengetahuan IPA, dan merangsang tumbuhnya sikap berpikir kritis dan rasional.

Proses belajar mengajar merupakan proses dimana yang di jalani siswa secara adar (langsung) dan di sengaja yang memberikan kemungkinan untuk tercapainya perubahan diri, baik perubahan intelektual maupun mental. Maka seorang guru harus memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang di sampaikan. Kenyataan saat ini masih terdapat guru yang sering menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang di sampaikan, mereka lebih sering menggunakan model dalam mengajar yang selalu sama (konvensional) pada materi pelajaran yang berbeda.

Proses mengajarkan model pembelajaran digunakan dua pendekatan pengajaran utama, yaitu pengajaran langsung dan pengajaran terbalik. Pengajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Dalam melatih strategi belajar secara efektif memerlukan pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional tentang strategi-strategi belajar. Pengetahuan deklaratif tentang

strategi-strategi tertentu termasuk bagaimana strategi itu didefinisikan, mengapa strategi itu berhasil, dan bagaimana strategi itu serupa atau berbeda dengan strategi-strategi lain. Siswa juga memerlukan pengetahuan prosedural, sehingga mereka dapat menggunakan berbagai macam strategi secara efektif. Di samping itu juga menggunakan pengetahuan kondisional untuk mengetahui kapan dan mengapa menggunakan strategi tertentu.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda melalui model pembelajaran *Work Based Learning* di Kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

B. Jenis Penelitian PTK

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas. Penelitian ini bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut yang secara sengaja dimunculkan.³⁹ Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model pembelajaran *work based learning*. Peneliti memilih model pembelajaran *work based learning* dengan penerapan pembelajaran berbasis portofolio diharapkan siswa dapat memilih dan memecahkan masalah yang akan dikaji dikelas sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang didasarkan pada masalah yang ditentukan.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran portofolio dalam penyajian setiap materi selama pembelajaran berlangsung lebih menitikberatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa lebih cepat memahami pelajaran.

³⁹ Paizalluddin dan Ermalinda, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, hal. 7.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang. Dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 14 orang. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Work Based Learning* atau *Pembelajaran Berbasis Kerja* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang. Adapun waktu pelaksanaannya dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperlukan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana teliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti. Tahap ini juga merupakan tahap pelaksanaan dari tahap perencanaan

yang telah di rancang sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan model *Work Based Learning* dalam melangsungkan penelitiannya. Rancangan yang dilakukan hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis dan tidak dibuat-buat.

c. Observasi atau Pengamatan

Pada tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap pelaksanaan yang sedang dilakukan, sehingga keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi dilakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan pada tahap observasi ini terdiri dari dua, yaitu tahap pada observasi kegiatan keterampilan guru (peneliti) dalam menyampaikan pembelajaran dan tahap aktivitas siswa dalam belajar. Pada masing-masing tahap observasi ini, memiliki masing-masing indikator dalam menentukan keberhasilan pencapaian dalam proses belajar mengajar.

Adapun indikator observasi pada kegiatan keterampilan guru yaitu: a) memulai pelajaran, b) mengelola kegiatan belajar mengajar, c) mengatur waktu dan fasilitas belajar, d) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, e) melibatkan siswa dalam pembelajaran, f) mengakhiri pelajaran. Sedangkan indikator pada aktivitas belajar siswa yaitu: a) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, b) aktif dalam mengajukan pertanyaan, c) aktif dalam menjawab pertanyaan, d) aktif dalam berdiskusi, e) berpartisipasi dalam kelompok, f) keaktifan siswa mengikuti pelajaran.

d. Refleksi

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada tahap refleksi ini tidak terlepas juga dari tindakan yang sedang dilakukan, setelah melakukan tindakan atau memberikan pembelajaran tentang materi yang telah ditentukan maka peneliti memberikan evaluasi.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.⁴⁰ Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Selain itu, pada tahap ini juga, merupakan kegiatan untuk mengungkapkan hal kekurangan dan kelebihan yang di dapat oleh siswa dalam aktivitas belajar yang telah berlangsung menggunakan model Work Based Learning. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V terhadap materi pembelajaran pada subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan menggunakan model pembelajaran *Work Based Learning* (WBL) yang dilakukan dalam II siklus.

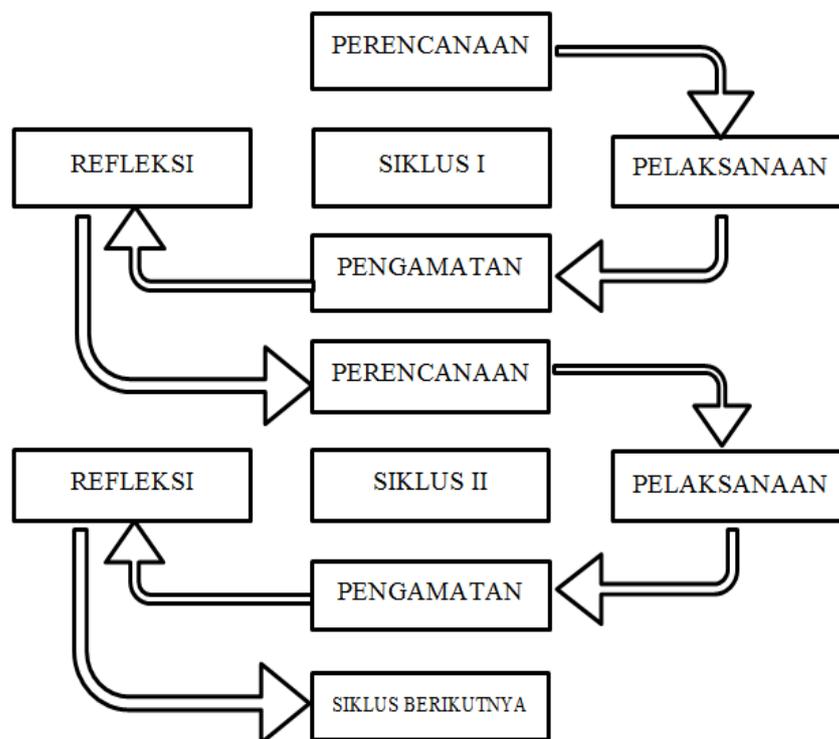
Skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:⁴¹

⁴⁰ Salim, dkk, (2015) , *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 47

⁴¹ Suharsimi Arikunto, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 16.

Gambar 3.1

Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

**Siklus I**

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan di ajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda.

- b. Menetapkan subjek penelitian yaitu siswa kelas V dan tempat pembelajaran untuk mempermudah memperoleh data.
- c. Menyusun soal dalam bentuk Pretes (tes awal).
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP siklus I) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model Work Based Learning.
- e. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- f. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- g. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.
- h. Menyiapkan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Work Based Learning yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di rencanakan sebelumnya. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan diawal. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

- a. Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Peneliti melaksanakan penelitian pembelajaran menggunakan model *work based learning* sesuai dengan RPP.
- d. Peneliti menanyakan kepada siswa tentang apa yang mereka ketahui mengenai perubahan wujud benda.
- e. Peneliti meminta siswa untuk menuliskan penjelasan mereka mengenai perubahan wujud benda di selembar kertas.
- f. Peneliti memberi tes akhir pada siklus I kepada siswa berupa soal post test pilihan berganda yang bervariasi dengan memberikan siswa waktu untuk menyelesaikan dan menjawab soal-soal.

3. Tahap Observasi atau Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan indikator-indikator yang telah dibuat untuk penelitian ini. Dengan tujuan untuk melihat apakah kondisi belajar siswa dengan menerapkan model *work based learning* terlaksana dengan baik.

4. Tahapan Refleksi

Kegiatan pada tahap refleksi ini dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini juga, melihat dan menentukan apakah dengan menggunakan *work based learning* hasil belajar

siswa semakin meningkat atau kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal berkurang.

Apabila hasil yang dilakukan masih adanya kelemahan atau kekurangan dalam tindakan yang dilaksanakan dan tidak mencapai indikator yang diharapkan maka diadakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP siklus II) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model *Work Based Learning* agar pembelajaran menarik sebagai perbaikan pada siklus I.
- b. Mendiskusikan hasil refleksi pada siklus I dengan guru bidang studi atau guru kelas agar proses penelitian pada siklus II lebih berjalan dengan efektif.

- c. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Menyiapkan soal akhir pada siklus II.
- e. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- f. Menyiapkan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Work Based Learning* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya.

Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Peneliti menggunakan media sebagai bahan mempermudah siswa dalam memahami materi.
- d. Peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran menggunakan model *Work Based Learning* yang terdiri dari:
 - a) Peneliti membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kelompok.

- b) Masing-masing kelompok mendiskusikan dan mencari masalah yang terjadi pada peristiwa perubahan wujud benda.
- c) Setelah mendiskusikan dan mencari masalah, setiap kelompok membuat daftar masalah yang terjadi pada peristiwa perubahan wujud benda, yang selanjutnya secara demokratis kelompok dapat menentukan masalah yang akan dikaji.
- d) Masing-masing kelompok berdiskusi serta mengidentifikasi sumber-sumber informasi tentang masalah peristiwa perubahan wujud benda.
- e) Setelah berdiskusi, informasi yang diperoleh ditayangkan dalam portofolio kelas dibuat dalam bentuk panel dengan alat dan bahan yang telah dipersiapkan setiap kelompok (meliputi kertas karton, kertas A4, kertas origami, gunting, isolasi, dan lem.
- f) Peneliti membimbing siswa dalam pembuatan portofolio penayangan dan portofolio dokumentasi.
- g) Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyajikan portofolio dalam bentuk panel di depan kelas.
- h) Peneliti juga memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang menyajikan portofolio.

- i) Peneliti memberikan tugas tambahan berupa percobaan peristiwa perubahan wujud benda kepada setiap kelompok.
- j) Setelah melakukan percobaan, guru meminta setiap kelompok untuk membuat hasil laporan percobaan.
- k) Penguatan/rangkuman materi.
- l) Peneliti memberi tes akhir pada siklus II kepada setiap siswa yang berupa soal-soal pilihan berganda yang berkaitan dengan materi dan siswa diberi kesempatan untuk menjawab dan menyelesaikan soal tersebut.

3. Tahap Observasi atau Pengamatan

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sesuai dengan indikator-indikator kegiatan yang telah di buat.

4. Tahapan Refleksi

Kegiatan pada tahap ini yaitu melihat dan menentukan apakah dengan menerapkan model *work based learning* hasil belajar siswa meningkat dan kesulitan dalam mengerjakan soal berkurang. Dan pada tahap ini juga peneliti melihat dan mengharapkan tidak ada lagi hambatan atau kesulitan yang di alami siswa sehingga tercapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal.

Jika masih ada kesulitan yang di alami siswa, maka lanjutlah siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan tahap

tindakan pada siklus II. Tetapi pelaksanaan siklus akan berhenti jika telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sesuai ketercapaian yang diharapkan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data diketahui dengan nama teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes dalam penelitian PTK dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar siswa.⁴²

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Soal Perubahan Wujud Benda

Satuan Pendidikan : MIS Mutiara

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

⁴² Rusdi Ananda,dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cipta pustaka Media, hal. 78-90

Kelas/Semester : V/II

Jumlah Soal : 30

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	KD	Indikator	Indikator penilaian	Nomor soal	Jumlah
1	2	3	4	5	6
1	Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Menjelaskan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	C ₁	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 19, 20, 25, 26, 27, 29	13
		Menyebutkan faktor	C ₂	8, 9, 10,	5

		penyebab perubahan wujud benda.		11, 12,	
		Menerapkan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	C ₃	13, 14, 15, 18, 21, 30	6
		Menganalisis perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	C ₄	16, 17, 22, 23, 24, 28	6
Jumlah					30

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai pengamatan

langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa. Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Mata Pelajaran	: IPA
Materi	: Perubahan Wujud Benda
Petunjuk	: Perhatikan keterampilan guru pada saat menyampaikan pembelajaran di kelas dan tuliskan hasil pengamatan anda dan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan, sesuai dengan skala penilaian.
Keterangan	: 4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang
Kriteria	: 80% - 100% = Sangat Baik, 65% - 79% = Baik, 40% - 64% = Kurang, ≤ 39% = Sangat Kurang

No	Indikator Kegiatan	Skala

		1	2	3	4
1	2	3			
1	Persiapan				
	Persiapan fisik guru dalam mengajar				
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan RPP				
	Persiapan media pembelajaran				
2	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran di mulai				
	Guru menanyakan kabar siswa				
	Guru melakukan absensi siswa				
	Guru menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran				
	Kegiatan Inti				
	Guru memberi motivasi dengan lagu pembelajaran				
	Guru memberikan soal pre test kepada siswa				
	Guru membentuk siswa dalam kelompok untuk berdiskusi mengenai				

	materi Perubahan Wujud Benda				
	Guru memberikan siswa masalah yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda				
	Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda				
	Guru meminta siswa untuk menuliskan daftar permasalahan yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda				
	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi yang dikaji tentang masalah perubahan wujud benda.				
	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke dalam portofolio berbentuk panel.				
	Kegiatan akhir				
	Guru memberi soal posttest kepada siswa				
	Guru memberi penguatan materi dan				

	motivasi kepada siswa				
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah				
Jumlah					
Rata-rata					
Kriteria					

Keterangan:

Pedoman penskoran Lembar Observasi:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Jumlah skor maksimum

Skor maksimum = skala tertinggi (4) x jumlah setiap kegiatan

3. Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁴³ Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka, yaitu dilakukan secara tidak formal. Wawancara yang dilakukan difokuskan pada hasil tes yang dikerjakan peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami ketika proses pembelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda.

⁴³ Wina Sanjaya, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, hal. 96

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan menransformasikan data yang telah diperoleh. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk materi perubahan wujud benda dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan tersebut.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan ini di tarik berdasarkan tindakan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang di ambil merupakan dasar bagi pelaksana siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas

permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan. Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan presentase dan kualitas data Zainal Aqib. Analisis ini dilakukan dengan mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut.⁴⁴

1. Penilaian Tugas dan Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$: Skor perolehan Siswa

$\sum N$: Skor Total

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal.⁴⁵

⁴⁴ Zainal Aqib, dkk, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya, hal. 39-41

⁴⁵ Zainal Aqib, dkk, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: CV Yrama Widya, hal. 41

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran *Work Based Learning* dalam materi Perubahan Wujud Benda dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi Kriteria ketuntasan belajar minimal 70.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentasi siswa yang lulus belajar

$\sum \text{siswa yang tuntas belajar}$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{siswa}$ = jumlah seluruh siswa

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 80% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin kebenaran data dan temuan hasil penelitian, maka penulis merujuk pada penggunaan standar yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari:

1. Kepercayaan (credibility)

Aktivitas untuk membuat lebih dari terpercaya (credible) temuan-temuan dan interpretasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

- a. Mengikutsertakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi akan diperoleh sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap pembelajaran untuk memperoleh informasi yang shahih.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ilang antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi lainnya.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi.
- f. Analisis kasus negatif (*negatif case analysis*) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenoma studi dan fenoma lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*Transferability*) adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke

kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas identik dengan reabilitas. Dependabilitas dalam penelitian ini dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual. Peneliti menggunakan kamera sebagai alat bantu mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai pembuktian untuk menjamin tingkat kebenaran data.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian. Keabsahan data dan laporan penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu mengkonsutasikan setiap langkah kegiatan pada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus penentuan konteks dan narasumber, penetapan pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian. Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara akan diuji ulang atau dikonfirmasi dengan data yang diperoleh melalui observasi.⁴⁶

⁴⁶ Salim, dkk, (2015) , *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 82-88

BAB IV HASIL PENELITIAN

F. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada awalnya sebelum dibangunnya bangunan MIS Mutiara Seimencirim Kabupaten Deli Serdang, kegiatan pembelajaran menggunakan rumah Ibu Dr. Amini, S.Ag, M.Pd yang tepat berada di area gedung sekolah. Peserta didik MIS Mutiara berasal dari masyarakat desa Seimencirim, Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Madrasah Ibtidaiyah Mutiara didirikan pada tahun 2011 dengan letak geografisnya di Jalan Jati No. 125 A Desa Seimencirim Dusun II Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provisni Sumatera Utara.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIS Mutiara

a. Visi Madrasah

Terbentuknya Siswa yang Beriman, Cerdas, Terampil dan Berkarakter Islami.

b. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan siswa yang beriman sesuai dengan ajaran islam.
- 2) Menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan yang seimbang.
- 3) Menciptakan siswa yang terampil dalam kehidupan sehari-hari.

4) Menjadikan generasi islami yang berkarakter islami.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mengembangkan suasana kehidupan beragam pada pada kegiatan pendidikan disekolah
- 2) Melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan kurikulum nasional.
- 3) Membangun budaya terampil dalam mengelolah kebutuhan sehari-hari
- 4) Menciptakan budaya berkarakter islami dalam kegiatan pembelajaran, maupun ekstrakurikuler.

3. Keadaan Ruang Sekolah

MIS Mutiara memiliki sarana dan fasilitas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Fasilitas

Jenis	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	5	Baik
Musholah	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
UKS	1	Baik
Gudang	1	Baik
Toilet	2	Baik
Jumlah	13	

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MIS Mutiara sampai tahun 2019 berjumlah 239 siswa dari 6 kelas yang ada. Berikut rinciannya:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Siswa MIS Mutiara

Tahun Pelajaran	L	P	Jumlah
2011/2012	3	-	3
2012/2013	7	5	12
2013/2014	7	6	13
2014/2015	10	8	18
2015/2016	10	8	18
2016/2017	47	31	78
2017/2018	47	31	78
2018/2019	44	39	83
Jumlah	175	128	303

5. Keadaan Guru

Keadaan guru dan pegawai yang ada di MIS Mutiara T.P 2018/2019 secara keseluruhan berjumlah sebanyak 14 orang. Untuk mengetahui jumlah guru dan pegawai dengan jelas di MIS Mutiara dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Keadaan Guru MIS Mutiara

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	2	3	4
1	Dr. Amini, M.Pd	S3 UNJ	Kep. Madrasah
2	Saila Tuisis, S.Pd	S1 UMSU	Guru Kelas VI
3	Sri Hayati, S.Pd	S1 UMN	Guru Kelas V
4	Khairun Elisa, S.Pd	S1 UIN SU	Guru Kelas IV
5	Annisa Saprina, S.Pd	S1 UMSU	Guru Kelas III

1	2	3	4
6	Widya Ikra Pratiwi	UINSU	Guru Kelas II
7	Heni Purwati	STAIDA	Guru Kelas I
8	Dedi Irwanto, S.Pd	STAIS Binjai	Guru Olahraga
9	Jamaluddin, M.Pd	S2 UPI	Guru Mulok
10	Dewi Sartika	SLTA	Tata Usaha
11	Sri Wahyuningsih	SLTA	Guru Mulok
12	Elda, S.Pd	S1 UMSU	Bendahara
13	Silvy Rewita	PANCABUDI	Guru Tahfiz
14	Wito	S1 STAISA	Operator

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pra Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA sekaligus guru kelas V di MIS Mutiara untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa masih dikatakan rendah.

Guru mata pelajaran IPA menjelaskan tentang perubahan wujud benda sebagai pengantar materi pelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum digunakannya model pembelajaran *work based learning*, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal (*pre test*) sebanyak 10 soal kepada siswa dengan materi perubahan wujud benda. Dalam pemberian *pre test* ini akan didapat hasil *pre test* dalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Kategori ini juga berlaku untuk soal *post test* I dan *post test* II. Dari hasil pra tindakan tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan atau *Pre Test*

No	Nama	Jumlah	Nilai	Keterangan
1	Ailen Nurdwifah	5	50	Tidak Tuntas
2	Airil Afdulfah	2	20	Tidak Tuntas
3	Aldo Maulana	5	50	Tidak Tuntas
4	Annisa Cahaya	7	70	Tuntas
5	Chelsyani	6	60	Tidak Tuntas
6	Dear Faliah. E	5	50	Tidak Tuntas
7	Dika Utama	6	60	Tidak Tuntas
8	Muhammad Faren	5	50	Tidak Tuntas
9	Muhammad Habibi	7	70	Tuntas
10	Febi Adila	5	50	Tidak Tuntas
11	Ima Nuraini	1	10	Tidak Tuntas
12	Ravanda Aulia. T	2	20	Tidak Tuntas
13	Rizky Ramadhan	3	30	Tidak Tuntas
14	Roby Irawan	6	60	Tidak Tuntas
Jumlah		65	650	
Rata-rata		46,42		

Tabel 4.5

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada *Pre Test I*

Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90-100%	Sangat Tinggi	-	-
80-89%	Tinggi	-	-
65-79%	Sedang	2	14,29%
55-64%	Rendah	3	21,43%
0-54%	Sangat Rendah	9	64,28
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar yang diperoleh 14 siswa pada materi perubahan wujud benda tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 2 siswa (14,29%). Sedangkan 12 siswa (85,71%) dinyatakan belum tuntas karena nilai yang didapatkan belum mencapai kriteria ketuntasan

minimal yaitu 70. Nilai yang didapat siswa dapat dikategorikan bahwa nilai terendah adalah 10 yang bernama Ima Nuraini, sedangkan nilai tertinggi adalah yang bernama Annisa Cahaya dan Muhammad Habibi dan rata-rata nilai pra tindakan adalah 46,42%. Karena hasil belajar siswa pada *pre test* masih dikatakan sangat rendah dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penelitian dilanjutkan siklus I.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{650}{14}$$

$$\bar{X} = 46,42$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum Xi$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{14} \times 100\%$$

$$14$$

$$P = 14,29\%$$

Keterangan:

P = presentasi siswa yang lulus belajar

\sum siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa = jumlah seluruh siswa

2. Hasil Tindakan I (Siklus I)

a) Tahap Perencanaan I

Setelah diperoleh hasil belajar siswa melalui pra tindakan. Langkah selanjutnya adalah perencanaan. Tahap rencana I ini disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam materi perubahan wujud benda dengan melaksanakan pembelajaran dengan skenario pembelajaran berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *work based learning*.
- 2) Membuat lembar observasi guru dan siswa.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam belajar.
- 4) Menyiapkan soal atau *post test* I.

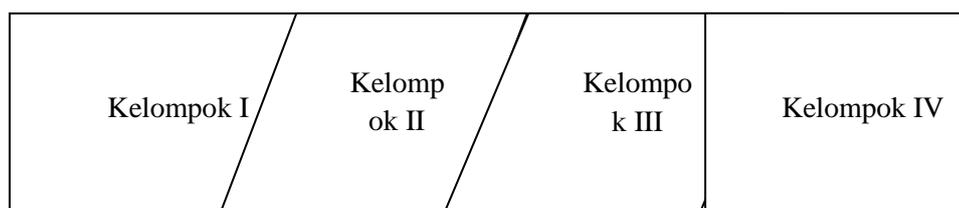
b) Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Setelah menyiapkan skenario pembelajaran, selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *work based learning* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menyampaikan pelajaran materi perubahan wujud benda. Secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran pada tindakan I terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) Pendahuluan, guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- 2) Kegiatan inti:
 - a. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu pembelajaran “Perubahan Wujud Benda”.
 - b. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi yang tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.
 - c. Guru memberikan lampiran perubahan wujud benda kepada tiap kelompok.
 - d. Siswa mendiskusikan dan mencari masalah yang ada pada Perubahan Wujud Benda.
 - e. Guru mengajak siswa untuk memilih masalah untuk dikaji yang berkaitan dengan Perubahan Wujud Benda.
 - f. Setelah siswa memilih masalah untuk dikaji yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda, guru meminta siswa untuk menuliskan daftar permasalahan yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda.
 - g. Masing-masing kelompok berdiskusi serta mengidentifikasi dan menentukan sumber informasi mengenai terjadinya peristiwa perubahan wujud benda.
 - h. Setelah itu tiap kelompok menentukan sumber-sumber informasi, kelompok dibagi ke dalam tim-tim peneliti, yang tiap tim peneliti

hendaknya mengumpulkan informasi dari salah satu sumber yang telah diidentifikasi.

- i. Setelah itu guru meminta siswa untuk menghimpun data/informasi yang telah diperoleh mengenai Perubahan Wujud Benda.
- j. Setelah data/informasi yang diperoleh, guru meminta setiap kelompok untuk menayangkan portofolio kelas yang dibuat dalam bentuk panel dengan alat dan bahan yang telah dipersiapkan setiap kelompok (meliputi kertas karton, kertas A4, gunting, isolasi, dan lain-lain).



- k. Setiap kelompok membuat panel berisi data/informasi terpilih yang disertai analisis tiap kelompok. Panel tersebut dibuat berdasarkan tugas setiap kelompok yaitu:
 - 1) Kelompok I dan II : menjelaskan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Kelompok III dan IV: menjelaskan faktor penyebab perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- l. Setelah panel portofolio selesai, semua kelompok melihat dan merekonstruksikan gagasannya dalam satu alur pemecahan masalah. Dengan demikian, walaupun setiap kelompok mengerjakan penggalan-penggalan tertentu, namun secara

keseluruhan membentuk satu kerangka pemikiran yang utuh sebagai suatu proses pemecahan masalah yang kritis dan kreatif.

3) Kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya peneliti memberikan *post test* I kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan model pembelajaran *work based learning* pada siklus I.

c) Tahap Observasi I

Berlangsungnya proses tindakan I maka guru bidang studi mengobservasi dan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Guru bidang studi/guru kelas/observer memiliki 2 tugas, yaitu:

1. Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran *work based learning*.
2. Mengamati RPP yang telah dibuat peneliti.

Dari pengamatan terhadap peneliti ditemukan bahwa dalam kegiatan pra pembelajaran, guru sudah mampu mempersiapkan siswa untuk belajar. Peneliti sudah mampu menerapkan model pembelajaran *work based learning* dan menggunakan media dengan baik, meskipun belum maksimal.

Dari pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat peneliti ditemukan persentase hasil observasi guru $51/76 \times 100\% = 67,10\%$, dinyatakan bahwa RPP sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, dan rangkaian kegiatan sudah sesuai dengan model yang diterapkan, hanya saja penulisan dan penyusunan kurang tepat.

Selanjutnya peneliti bertugas untuk mengamati kegiatan belajar siswa. Diketahui persentasi hasil observasi aktivitas siswa $P = 84/336 \times 100\% =$

25% (6 siswa), dinyatakan bahwa belum semua siswa mengerti materi yang disampaikan, masih banyak siswa yang bersifat pasif, dan takut untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami.

d) Tahap Analisis Data I

Pada akhir siklus siswa diberikan *post test* I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Hasil belajar dianggap berhasil apabila siswa mampu memperoleh nilai diatas ketuntasan minimal 70 sebanyak 80%. Adapun hasil tes yang didapat siswa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Nilai Hasil Belajar Siswa pada *Post Test* I

No	Nama	Jumlah	Nilai	Keterangan
1	Ailen Nurdwifah	6	60	Tidak Tuntas
2	Airil Afdulfah	6	60	Tidak Tuntas
3	Aldo Maulana	7	70	Tuntas
4	Annisa Cahaya	8	80	Tuntas
5	Chelsyani	7	70	Tuntas
6	Dear Faliah. E	6	60	Tidak Tuntas
7	Dika Utama	8	80	Tuntas
8	Muhammad Faren	7	70	Tuntas
9	Muhammad Habibi	7	70	Tuntas
10	Febi Adila	6	60	Tidak Tuntas
11	Ima Nuraini	2	20	Tidak Tuntas
12	Ravanda Aulia. T	3	30	Tidak Tuntas
13	Rizky Ramadhan	7	70	Tuntas
14	Roby Irawan	7	70	Tuntas
Jumlah		87	870	
Rata-rata		62,14		

Tabel 4.7

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada *Post Test* I

Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	2	3	4

1	2	3	4
90-100%	Sangat Tinggi	-	-
80-89%	Tinggi	2	14,29%
65-79%	Sedang	6	42,85%
55-64%	Rendah	4	28,57%
0-54%	Sangat Rendah	2	14,29%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I meningkat dari pra tindakan. Dari hasil tes siklus I diperoleh 8 atau 57,14% dari 14 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62,14 dan ketuntasan klasikal siklus I adalah 57,14%.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{870}{14}$$

$$\bar{X} = 62,14$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum Xi$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\sum \text{siswa}$$

$$P = \frac{8}{14} \times 100\%$$

$$P = 57,14\%$$

Keterangan:

P = presentasi siswa yang lulus belajar

\sum siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa = jumlah seluruh siswa

Dari 14 siswa terdapat 2 siswa yang mendapat nilai 80-89 dengan nilai tinggi dan 3 siswa yang mendapat nilai 0-54 dengan kategori sangat rendah. Adapun siswa yang mendapat nilai kategori sangat rendah yaitu Ima Nuraini dan Ravanda Aulia. T. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengerti materi yang disampaikan dan bermain ketika peneliti menjelaskan materi.

e) Tahap Refleksi I

Dari hasil pra tindakan diperoleh peningkatan ketuntasan dari 14,29% menjadi 57,14% pada siklus I. Meskipun pada siklus I mengalami peningkatan, akan tetapi belum siswa mengalami ketuntasan dalam belajarnya. Selain itu, berdasarkan hasil observasi terhadap siswa masih banyak siswa yang belum ikut secara aktif dalam pembelajaran atau masih bermain dan ada perasaan takut untuk bertanya.

Setelah mendapatkan hasil, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah refleksi. Ada beberapa kelemahan yang terjadi di siklus I diantaranya:

- 1) Peneliti masih kurang mampu mengkondisikan kelas secara maksimal.
- 2) Sebagian siswa masih terlihat bingung dan sulit memahami materi yang disampaikan.
- 3) Masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi di siklus I dan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

3. Hasil Tindakan II (Siklus II)

a) Tahap Perencanaan II

Untuk memperbaiki segala kelemahan yang terjadi di siklus I, maka pelaksanaan siklus II direncanakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti lebih menguasai materi perubahan wujud benda.
- 2) Membantu siswa dalam memahami materi perubahan wujud benda.
- 3) Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan mengaitkan materi perubahan wujud benda dengan peralatan yang ada di kehidupan sehari-hari.
- 4) Peneliti menggunakan minibook perubahan wujud benda.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Setelah menyiapkan skenario pembelajaran, selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *work based learning* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menyampaikan pelajaran materi perubahan wujud benda. Secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran pada tindakan I terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) Pendahuluan, guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Kegiatan inti:

- a. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu pembelajaran “Perubahan Wujud Benda”.
- b. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi yang tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- c. Guru memberikan lampiran perubahan wujud benda kepada tiap kelompok.
- d. Siswa mendiskusikan dan mencari masalah yang ada pada Perubahan Wujud Benda.
- e. Guru mengajak siswa untuk memilih masalah untuk dikaji yang berkaitan dengan Perubahan Wujud Benda.
- f. Setelah siswa memilih masalah untuk dikaji yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda, guru meminta siswa untuk menuliskan daftar permasalahan yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda.
- g. Masing-masing kelompok berdiskusi serta mengidentifikasi dan menentukan sumber informasi mengenai terjadinya peristiwa perubahan wujud benda.
- h. Setelah itu tiap kelompok menentukan sumber-sumber informasi, kelompok dibagi ke dalam tim-tim peneliti, yang tiap tim peneliti hendaknya mengumpulkan informasi dari salah satu sumber yang telah diidentifikasi.
- i. Setelah itu guru meminta siswa untuk menghimpun data/informasi yang telah diperoleh mengenai Perubahan Wujud Benda.

- j. Guru memberikan LKK percobaan mengenai peristiwa mencair, membeku dan menguap kepada tiap kelompok.
- k. Masing-masing kelompok melakukan percobaan mengenai peristiwa mencair, membeku dan menguap sesuai dengan LKK yang diberikan oleh guru.
- l. Kemudian setiap kelompok membuat laporan percobaan perubahan wujud benda.
- m. Setelah itu guru meminta setiap kelompok menunjuk salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil laporan di depan kelas.
- n. Setelah itu, guru meminta setiap kelompok untuk menyimpan hasil laporannya di dalam map jepit.

3) Kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya peneliti memberikan *post test* II kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan model pembelajaran *work based learning* pada siklus II.

c) Tahap Observasi II

Berlangsungnya proses tindakan I maka guru bidang studi mengobservasi dan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Guru bidang studi/guru kelas/observer memiliki 2 tugas, yaitu:

4. Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran *work based learning*.
5. Mengamati RPP yang telah dibuat peneliti.

Dari pengamatan terhadap peneliti ditemukan bahwa dalam kegiatan pra pembelajaran, guru sudah mampu mempersiapkan siswa untuk belajar.

Peneliti sudah mampu menerapkan model pembelajaran *work based learning* dan menggunakan media dengan baik, meskipun belum maksimal.

Dari pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat peneliti ditemukan persentase hasil observasi guru = $61/72 \times 100\% = 84,72\%$, dinyatakan bahwa RPP sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, dan rangkaian kegiatan sudah sesuai dengan model yang diterapkan.

Selanjutnya peneliti bertugas untuk mengamati kegiatan belajar siswa dan ditemukan bahwa belum semua siswa mengerti materi yang disampaikan, siswa sudah berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sudah maupun yang belum dipahaminya. Hal ini dapat diketahui melalui persentasi hasil observasi aktivitas siswa $P = 287/336 \times 100\% = 85,42\%$ (12 siswa), dinyatakan bahwa dalam proses pembelajaran 85% siswa aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar.

d) Tahap Analisis Data II

Pada akhir siklus siswa diberikan *post test* I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Hasil belajar dianggap berhasil apabila siswa mampu memperoleh nilai di atas ketuntasan minimal 70 sebanyak 80%. Adapun hasil tes yang didapat siswa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Nilai Hasil Belajar Siswa pada *Post Test* II

No	Nama	Jumlah	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Ailen Nurdwifah	7	70	Tuntas
2	Airil Afdulfah	6	60	Tidak Tuntas
3	Aldo Maulana	8	80	Tuntas

1	2	3	4	5
4	Annisa Cahaya	8	80	Tuntas
5	Chelsyani	9	90	Tuntas
6	Dear Faliah. E	7	70	Tuntas
7	Dika Utama	8	80	Tuntas
8	Muhammad Faren	8	80	Tuntas
9	Muhammad Habibi	8	80	Tuntas
10	Febi Adila	7	70	Tuntas
11	Ima Nuraini	5	50	Tidak Tuntas
12	Ravanda Aulia. T	7	70	Tuntas
13	Rizky Ramadhan	8	80	Tuntas
14	Roby Irawan	8	80	Tuntas
Jumlah		104	1.040	
Rata-rata		74,29		

Tabel 4.9

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada *Post Test II*

Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90-100%	Sangat Tinggi	1	7,14%
80-89%	Tinggi	7	50%
65-79%	Sedang	4	28,58%
55-64%	Rendah	1	7,14%
0-54%	Sangat Rendah	1	7,14%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 4.9 hasil observasi dan analisis data pada siklus II

dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sudah baik. Hasil evaluasi akhir yang dilakukan II diperoleh 12 dari 14 siswa (85,71%) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 2 siswa (14,29%) belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1.040}{14}$$

$$\bar{X} = 74,29$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum Xi$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{14} \times 100\%$$

$$14$$

$$P = 85,71\%$$

Keterangan:

P = presentasi siswa yang lulus belajar

$\sum \text{siswa yang tuntas belajar}$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{siswa}$ = jumlah seluruh siswa

Dari 14 siswa tersebut 1 siswa dikategorikan memperoleh hasil belajar sangat tinggi dengan nilai 90-100 yang bernama Chelsyani dan 1 siswa dikategorikan memperoleh hasil belajar sangat rendah dengan nilai 0-54 yang bernama Ima Nuraini. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut memiliki keterlambatan dalam memahami materi yang disampaikan.

Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 85,71%. Hasil siklus ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I sebesar 23,57% dari 62,14% menjadi 85,71% di siklus II.

e) Tahap Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan tes belajar yang dijawab oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar dan respon siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan model pembelajaran *work based learning*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang semakin membaik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yaitu tindakan I diperoleh peningkatan ketuntasan dari 57,14% menjadi 85,71% dengan rata-rata 62,14 menjadi 74,29 pada siklus II

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa di siklus II dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 sebanyak 80% yaitu 12 siswa tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajarnya sebesar 85,71% telah mencapai batas KKM yang telah ditetapkan, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Rekapitulasi Nilai *Pre Test*, *Post Test I*, dan *Post Test II*

Berikut dipaparkan hasil belajar siswa dimulai dari *pre test*, *post test I* dan *post test II*:

Tabel 4.10

Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	Keterangan
1	2	3	4	5	6

1	2	3	4	5	6
1	Ailen Nurdwifah	50	60	70	Meningkat
2	Airil Afdulfah	20	60	60	Tetap
3	Aldo Maulana	50	70	80	Meningkat
4	Annisa Cahaya	70	80	80	Tetap
5	Chelsyani	60	70	90	Meningkat
6	Dear Faliah. E	50	60	70	Meningkat
7	Dika Utama	60	80	80	Tetap
8	Muhammad Faren	50	70	80	Meningkat
9	Muhammad Habibi	70	70	80	Meningkat
10	Febi Adila	50	60	70	Meningkat
11	Ima Nuraini	10	20	50	Meningkat
12	Ravanda Aulia. T	20	30	70	Meningkat
13	Rizky Ramadhan	30	70	80	Meningkat
14	Roby Irawan	60	70	80	Meningkat
Jumlah		650	870	1.040	
Rata-rata		46,42	62,14	74,29	

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa rata-rata nilai pra tindakan sebesar 46,42% dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 2 siswa. Pada siklus I rata-rata nilai meningkat dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,14% dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa. Sedangkan pada siklus II rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 74,29% dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 46,42% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 2 siswa atau sebesar 14,29%. Hal ini dipengaruhi oleh belum tuntas, maka diterapkan model pembelajaran *work based learning* oleh peneliti. Karena ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka dibuat alternatif perbaikan skenario pembelajaran.

Peneliti memberikan tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *work based learning*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 62,14%

dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 atau lebih sebanyak 8 siswa atau sebesar 57,14%.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh kesimpulan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *work based learning* secara maksimal belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk hal itu peneliti perlu mengadakan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan masih menggunakan model pembelajaran *work based learning* melalui media mini book dan kegiatan percobaan perubahan wujud benda secara langsung.

Pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran *work based learning*, siswa memperoleh peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 74,29% dengan jumlah siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih sebanyak 12 siswa atau sebesar 85,71%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai pra tindakan, siklus I dan siklus II pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

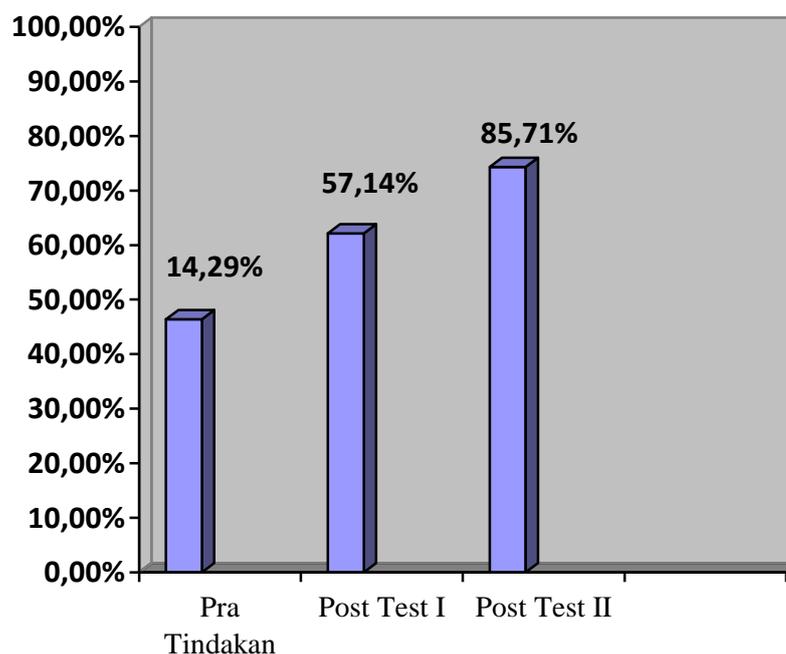
Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada *Pre Test*, siklus I dan siklus II

No.	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-Rata
1.	<i>Pre Test</i>	46,42%
2.	Siklus I	62,14%
3.	Siklus II	74,29%

Tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Dari tes hasil belajar diperoleh rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan model pembelajaran *work*

based learning yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai dari pra tindakan, siklus I hingga siklus II pada grafik berikut:

Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan gambar 4.1 di atas diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dari pra tindakan 14,29% mengalami peningkatan sebesar 57,14% pada siklus I. Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan kembali sebesar 85,71%.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II respon terhadap model pembelajaran *work based learning* siswa sangat antusias mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dan hampir keseluruhan

siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase hasil aktivitas belajar siswa siklus I (88,2%).

Walaupun penelitian ini telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, akan tetapi peneliti mengakui masih banyak kelemahan dalam penelitian ini yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan model pembelajaran *work based learning*. Hal ini disebabkan karena keberhasilan yang ada pada peneliti serta adanya kemungkinan kurangnya sikap sungguh-sungguh siswa dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan peneliti.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *work based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara Seimencirim.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

G. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang terdapat bab IV, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

6. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *work based learning* pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara Seimencirim masih tergolong sangat rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Dari 12 siswa hanya 2 siswa (14,29%) yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 46,42%.
7. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *work based learning* pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V MIS Mutiara Seimencirim mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 62,14% dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa (57,14%) dan pada siklus II nilai rata-rata 74,29% dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa (85,71%).
8. Respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *work based learning* materi perubahan wujud benda pada siklus I sebanyak 8 siswa (59,63%) yang aktif dan masih ada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, ditemukan 12 siswa (88,2%) sangat antusias memperhatikan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dipaparkan di BAB IV maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya memperhatikan karakteristik serta kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran terutama di kelas.
2. Bagi siswa model pembelajaran *work based learning* diharapkan dapat membantu memahami materi yang disampaikan sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
3. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan penelitian jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan lebih dari dua siklus pada mata pelajaran yang berbeda supaya tercapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana, 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung:
Citapustaka Media Perintis
- Agus, Suprijono, 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Amiruddin dan Muhammad Rifa'i, 2007. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya
Puspita
- Ananda, Rusdi dkk, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cipta
pustaka Media
- Ananda, Rusdi dkk, 2017. *Inovasi Pendidikan; Melejitkan Potensi Teknologi
dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita
- Anonim, 2004. *Pedoman Penilaian dengan Portofolio*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arista, Katarina Puty, 2017. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 1 (6) : 12
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, 2015. *Metodologi
Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama
Widya

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- B. Uno, Hamzah, 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- B. Uno, Hamzah dan Mohamad Nurdin, 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budimansyah, D, 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo
- Boediono, 2002. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar, A, 2002. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman, Muhammad, 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hanafiah, dan Cucu Suhana, 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:

Refika Aditama

Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, 2017. *Strategi Pembelajaran Terpadu*.

Yogyakarta: Familia

Hisyam. Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, 2008. *Strategi Belajar*

Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Iska, Zikri Neni, 2006. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan*

Lingkungan. Jakarta: Kizi Brothe's

Istarani, 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Jamora, Abdul Gani, 2017. *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*. Medan:

Magnum

Khairani, Makmun, 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Persindo

Mardianto, 2008. *Pembelajaran Tematik*. Medan: Widya Puspita

Nurmayani dkk. *Jurnal Digilib-Unimed*. diakses Tgl 18 Desember 2018

15:49

Paizalluddin dan Ermalinda, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung:

Alfabeta

Putra, Haidar, 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta :

Kencana Prenadamedia Group

- Ratih, Dewi, 2017. *Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Vb Sd Bantul Timur*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salim, dkk, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing,
- Sanjaya, Wina, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Shoimin, Aris, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Soptian dan Sohari Sahrani, 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Gahlia Indonesia
- Sudjana, Nana, 2005. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Syafaruddin dkk, 2012. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIS MUTIARA .

Kelas/Semester : V / II

Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan

Subtema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain

4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Al ok asi W ak tu	Sumber Belajar
IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menjelaskan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. 3.7.2 Menyebutkan faktor penyebab perubahan wujud benda. 3.7.3 Menganalisis perubahan wujud benda dalam	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati peristiwa perubahan wujud benda 	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Pengetahuan: Tes b. Penilaian Sikap: Lembar Observasi c. Penilaian Psikomotorik: Unjuk Kerja	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku guru Buku Siswa Materi Gambar tentang perubahan wujud bend (mencair, menguap, dan menyublim)

4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	kehidupan sehari-hari. 4.7.1 Menyajikan hasil laporan percobaan perubahan wujud benda.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan perubahan wujud benda dan menyajikan hasil percobaan. 	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Pengetahuan: Tes b. Penilaian Sikap: Lembar Observasi c. Penilaian Psikomotorik: Unjuk Kerja		
<p>IPS</p> <p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia Cara mempertahankan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan faktor penyebab penjajahan di Indonesia Membaca informasi teks narasi sejarah 	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar</p>	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku guru Buku Siswa Materi peta Indonesia atlas

kedaulatannya.			Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja		
<p>PPKn</p> <p>1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial</p>	☞ Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat	<p>☞ Menyimak bacaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>☞ Menyusun pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat</p>	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan:</p>	30 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai Pancasila

			Unjuk Kerja		
SBdP 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Gambar ilustrasi (komik, karikatur, kartun) ☞ Pembuatan gambar ilustrasi (komik, karikatur, kartun) ☞ Lagu-lagu dalam berbagai tangga nada ☞ Pola lantai tari kreasi daerah 	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyanyikan berbagai lagu daerah dan lagu perjuangan bertangga nada mayor dan minor ☞ Menuliskan perbedaan antara lagu bertangga nada mayor dan minor ☞ Melakukan gerak tangan, tungkai, dan pengambilan pernapasan dalam renang gaya punggung 	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Contoh gambar cerita • peralatan menggambar

<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</p> <p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif</p>	<p>☞ Teks narasi sejarah yang terkait dengan unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</p>	<p>☞ Menyimak bacaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>☞ Menyusun pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>☞ Membaca informasi tentang teks narasi sejarah</p> <p>☞ Menemukan kata-kata sulit/sukar dari teks narasi sejarah</p> <p>☞ Mengidentifikasi makna kata-kata sulit dari kamus</p>	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.3 dan 4.3)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	<p>24 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Teks bacaan
--	---	---	--	--------------	--

Sunggal, 20 April 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah
MIS Mutiara

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amini', with a horizontal line drawn across the bottom of the signature.

Dr. Amini, S.Ag., M.Pd

Guru Kelas V

Sri Haryati ,Spd

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus I

Nama Sekolah	: MIS Mutiara
Kelas/Semester	: V/II
Tema	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema	: 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)
Fokus Pembelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan	: I dan II

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.7 Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
- 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

C. INDIKATOR

- 3.7.1. Menjelaskan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

- 3.7. 2. Menyebutkan faktor penyebab perubahan wujud benda.
- 3.7. 3. Menganalisis perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7. 1 Menyajikan laporan percobaan perubahan wujud benda.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang perubahan wujud benda, siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda yang terdapat pada bacaan dengan cermat dan teliti.
2. Setelah melakukan diskusi dengan teman sekelompok, siswa dapat menjelaskan peristiwa apa saja yang terjadi pada perubahan wujud benda.
3. Setelah melakukan diskusi dengan teman sekelompok, siswa dapat menyebutkan faktor apa saja yang memengaruhi perubahan wujud benda.
4. Setelah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, siswa dapat mengembangkan portofolio mengenai perubahan wujud benda.
5. Setelah itu siswa melakukan presentasi atau menayangkan portofolio secara kelompok di depan kelas.

Karakter yang Diharapkan:

- Percaya Diri
- Kerja sama
- Kreatif
- Bertanggung jawab
- Demokratis

E. Materi Pokok

1. Perubahan Wujud Benda

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

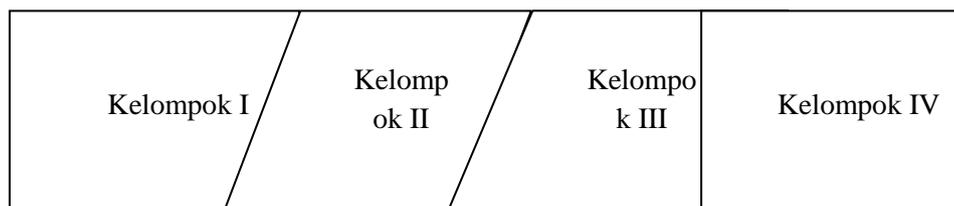
1. Pendekatan : Konstruktivisme dan Kontekstual
2. Model : *Work Based Learning*
3. Metode : Diskusi ,Pembelajaran Berbasis Portofolio dan Penugasan

F. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru mengajak siswa untuk berdoa' a bersama
 - c. Guru melakukan absensi kepada siswa.
 - d. Guru menyampaikan tema dan sub tema serta tujuan pembelajaran.
 - e. Guru memberikan soal pre tes kepada tiap siswa.
2. Kegiatan Inti (50 menit)
 - g. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu pembelajaran

“Perubahan Wujud Benda”
 Nada Lagu: Pelangi-pelangi
 Mencair es krim
 Menguap air panas
 Mengembun glas basah
 Menyublim kapur barus
 Membeku es batu
 Mengkristal salju
 Itulah perubahan wujud benda
 Padat ke cair namanya mencair
 Cair ke gas namanya menguap
 Gas ke cair namanya mengembun
 Padat ke gas namanya menyublim
 Cair ke padat namanya membeku
 Gas ke padat namanya mengkristal
 Mencair menguap
 Mengembun menyublim
 Membeku mengkristal
 Perubahan wujud
 - h. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi yang tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.

- i. Guru memberikan bahan ajar berupa minibook kepada tiap kelompok.
- j. Siswa mendiskusikan dan mencari masalah yang ada pada Perubahan Wujud Benda. *Mengidentifikasi Masalah*
- k. Guru mengajak siswa untuk memilih masalah untuk dikaji yang berkaitan dengan Perubahan Wujud Benda. *Memilih masalah*
- l. Setelah siswa memilih masalah untuk dikaji yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda, guru meminta siswa untuk menuliskan daftar permasalahan yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda. *untuk kajian kelas*
- m. Masing-masing kelompok berdiskusi serta mengidentifikasi dan menentukan sumber informasi mengenai terjadinya peristiwa perubahan wujud benda.
- n. Setelah itu tiap kelompok menentukan sumber-sumber informasi, kelompok dibagi ke dalam tim-tim peneliti, yang tiap tim peneliti hendaknya mengumpulkan informasi dari salah satu sumber yang telah diidentifikasi. *Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji*
- o. Setelah itu guru meminta siswa untuk menghimpun data/informasi yang telah diperoleh mengenai Perubahan Wujud Benda.
- p. Setelah data/informasi yang diperoleh, guru meminta setiap kelompok untuk menayangkan portofolio kelas yang dibuat dalam bentuk panel dengan alat dan bahan yang telah dipersiapkan setiap kelompok (meliputi kertas karton, kertas A4, gunting, isolasi, dan lain-lain). *Mengembangkan portofolio*



- q. Setiap kelompok membuat panel berisi data/informasi terpilih yang disertai analisis tiap kelompok. Panel tersebut dibuat berdasarkan tugas setiap kelompok yaitu:
- 4) Kelompok I dan II : menjelaskan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Kelompok III dan IV: menjelaskan faktor penyebab perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari .
- r. Setelah panel portofolio selesai, semua kelompok melihat dan merekonstruksikan gagasannya dalam satu alur pemecahan masalah. Dengan demikian, walaupun setiap kelompok mengerjakan penggalan-penggalan tertentu, namun secara keseluruhan membentuk satu kerangka pemikiran yang utuh sebagai suatu proses pemecahan masalah yang kritis dan kreatif.

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru memberikan siswa soal pos test
- b. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang Perubahan Wujud Benda.
- c. Siswa diberikan penguatan dan motivasi supaya rajin belajar.
- d. Guru menutup dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- a. Buku Guru Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- b. Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

2. Media Pembelajaran

- a. Lagu Pembelajaran Perubahan Wujud Benda
- b. Panel

H. PENILAIAN

1. Penilaian Kognitif

Tes : Soal Pilihan Ganda

2. Penilaian Afektif

3. Penilaian Psikomotorik

Sunggal, April 2019

Mengetahui

Guru Wali Kelas V

Mahasiswa Peneliti

Sri Haryati, S.Pd

Miftahul Jannah Lubis

NIM. 36144049

Mengetahui,

Kepala Sekolah

MIS Mutiara

Dr. Amini, S.Ag., M.Pd

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus II**

Nama Sekolah	: MIS Mutiara
Kelas/Semester	: V/II
Tema	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema	: 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)
Fokus Pembelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan	: I dan II

F. KOMPETENSI INTI

5. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

G. KOMPETENSI DASAR

- 3.7 Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
- 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

H. INDIKATOR

- 3.7.1. Menjelaskan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.7.2. Menyebutkan faktor penyebab perubahan wujud benda.

3.7. 3. Menganalisis perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

4.7. 1 Menyajikan laporan percobaan perubahan wujud benda.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

6. Dengan membaca teks tentang perubahan wujud benda, siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda yang terdapat pada bacaan dengan cermat dan teliti.
7. Setelah melakukan diskusi dengan teman sekelompok, siswa dapat menjelaskan peristiwa apa saja yang terjadi pada perubahan wujud benda.
8. Setelah melakukan diskusi dengan teman sekelompok, siswa dapat menyebutkan faktor apa saja yang memengaruhi perubahan wujud benda.
9. Setelah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, siswa dapat mengembangkan portofolio mengenai perubahan wujud benda.
10. Setelah itu siswa melakukan presentasi atau menayangkan portofolio secara kelompok di depan kelas.

Karakter yang Diharapkan:

- Percaya Diri
- Kerja sama
- Kreatif
- Bertanggung jawab
- Demokratis

J. Materi Pokok

2. Perubahan Wujud Benda

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : Konstruktivisme dan Kontekstual
5. Model : *Work Based Learning*
6. Metode : Diskusi ,Pembelajaran Berbasis Portofolio dan Penugasan

G. Kegiatan Belajar Mengajar

4. Kegiatan Awal (10 menit)
 - f. Guru mengucapkan salam
 - g. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama
 - h. Guru melakukan absensi kepada siswa.

- i. Guru menyampaikan tema dan sub tema serta tujuan pembelajaran.
 - j. Guru memberikan soal pre test kepada tiap siswa.
5. Kegiatan Inti (50 menit)
- s. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi yang tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.
 - t. Guru memberikan bahan ajar berupa minibook kepada tiap kelompok.
 - u. Siswa mendiskusikan dan mencari masalah yang ada pada Perubahan Wujud Benda. } *Mengidentifikasi Masalah*
 - v. Guru mengajak siswa untuk memilih masalah untuk dikaji yang berkaitan dengan Perubahan Wujud Benda. } *Memilih masalah*
 - w. Setelah siswa memilih masalah untuk dikaji yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda, guru meminta siswa untuk menuliskan daftar permasalahan yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda. } *untuk kajian kelas*
 - x. Masing-masing kelompok berdiskusi serta mengidentifikasi dan menentukan sumber informasi informasi mengenai terjadinya peristiwa perubahan wujud benda. } *Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji*
 - y. Setelah itu tiap kelompok menentukan sumber-sumber informasi, kelompok dibagi ke dalam tim-tim peneliti, yang tiap tim peneliti hendaknya mengumpulkan informasi dari salah satu sumber yang telah diidentifikasi.
 - z. Setelah itu guru meminta siswa untuk menghimpun data/informasi yang telah diperoleh mengenai Perubahan Wujud Benda.
 - aa. Setelah data/informasi yang diperoleh, guru meminta setiap kelompok untuk menayangkan portofolio kelas yang dibuat dalam bentuk panel } *Mengembangkan portofolio*

dengan alat dan bahan yang telah dipersiapkan setiap kelompok (meliputi kertas karton, kertas A4, gunting, isolasi, dan lain-lain).

Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV
------------	-------------	--------------	-------------

- bb. Setiap kelompok membuat panel berisi data/informasi terpilih yang disertai analisis tiap kelompok. Panel tersebut dibuat berdasarkan tugas setiap kelompok yaitu:
- 6) Kelompok I dan II : menjelaskan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
 - 7) Kelompok III dan IV: menjelaskan faktor penyebab perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari .
- cc. Setelah panel portofolio selesai, semua kelompok melihat dan merekonstruksikan gagasannya dalam satu alur pemecahan masalah. Dengan demikian, walaupun setiap kelompok mengerjakan penggalan-penggalan tertentu, namun secara keseluruhan membentuk satu kerangka pemikiran yang utuh sebagai suatu proses pemecahan masalah yang kritis dan kreatif.
- dd. Guru memberikan LKK percobaan mengenai peristiwa mencair, membeku dan menguap kepada tiap kelompok.
- ee. Masing-masing kelompok melakukan percobaan mengenai peristiwa mencair, membeku dan menguap sesuai dengan LKK yang diberikan oleh guru.
- ff. Kemudian setiap kelompok membuat laporan percobaan perubahan wujud benda.
- gg. Setelah itu guru meminta setiap kelompok menunjuk salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil laporan di depan kelas.
- hh. Setelah itu, guru meminta setiap kelompok untuk menyimpan hasil laporannya di dalam map jepit.
6. Penutup (10 menit)
- e. Guru memberikan siswa soal pos test
 - f. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang Perubahan Wujud Benda.
 - g. Siswa diberikan penguatan dan motivasi supaya rajin belajar.
 - h. Guru menutup dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

3. Sumber

- c. Buku Guru Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- d. Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

4. Media Pembelajaran

- c. Minibook
- d. LKK Percobaan Perubahan Wujud Benda

I. PENILAIAN

2. Penilaian Kognitif

Tes : Soal Pilihan Ganda

- 3. Penilaian Afektif
- 4. Penilaian Psikomotorik

Sunggal, April 2019

Mengetahui

Guru Wali Kelas V

Mahasiswa Peneliti

Sri Haryati, S.Pd

Miftahul Jannah Lubis

NIM. 36144049

Mengetahui,

Kepala Sekolah

MIS Mutiara

Dr. Amini, S.Ag., M.Pd

Lampiran 4

LEMBAR SOAL *PRE TEST* (PRA TINDAKAN)

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di jawaban yang paling benar!

1. Peristiwa yang terjadi pada saat kita menjemur pakaian basah yang berubah menjadi kering disebut peristiwa

- a. Mengembun c. Mencair
b. Penguapan d. Menyublim

2. Yang menyebabkan air menjadi uap pada saat dipanaskan adalah

- a. Kenaikan tekanan c. Penurunan suhu air
b. Kenaikan volume air d. Kenaikan suhu air

3. Disajikan beberapa faktor yang menyebabkan perubahan benda sebagai berikut.

- 1) Suhu udara
- 2) Tekanan udara
- 3) Waktu
- 4) Jenis benda

Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan wujud benda adalah ...

- a. 1), 2) dan 3)
b. 2), 3) dan 4)
c. 1), 2) dan 4)
d. 1), 3) dan 4)

4. Perubahan wujud air yang terjadi pada saat dipanaskan adalah

- a. Penguapan c. Mencair

KUNCI JAWABAN *PRE TEST*

1. B
2. D
3. C
4. A
5. D
6. A
7. C
8. A
9. C
10. B

Lampiran 6

LEMBAR SOAL *POST TEST* SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di jawaban yang paling benar!

11. Perubahan wujud air yang terjadi pada saat dipanaskan adalah

- c. Penguapan c. Mencair
d. Mengembun d. Menyublim

12. Penyebab perubahan wujud air antara lain perubahan

- c. Berat c. Suhu
d. Massa d. Waktu

13. Peristiwa yang terjadi pada saat kita menjemur pakaian basah yang berubah menjadi kering disebut peristiwa

- c. Mengembun c. Mencair
d. Penguapan d. Menyublim

14. Yang menyebabkan air menjadi uap pada saat dipanaskan adalah

- c. Kenaikan tekanan c. Penurunan suhu air
d. Kenaikan volume air d. Kenaikan suhu air

15. Peristiwa kamper dilemari pakaian yang habis merupakan contoh perubahan wujud benda dari padat ke gas yang disebut

- c. Menyublim c. Membeku
d. Menguap d. Mencair

16. Peristiwa lilin yang dibakar merupakan contoh perubahan wujud benda dari ke

- c. Cair ke padat c. Padat ke gas
d. Padat ke cair d. Gas ke cair

17. Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat disebut
- c. Menguap
 - c. Membeku
 - d. Mengembun
 - d. Mengkristal
18. Proses perubahan awan menjadi titik-titik air merupakan salah satu contoh bentuk perubahan wujud
- c. Cair menjadi padat
 - c. Uap menjadi cair
 - d. Cair menjadi uap
 - d. Padat menjadi cair
19. Contoh dari kegiatan yang memanfaatkan proses perubahan wujud cair ke wujud padat adalah
- c. Pembuatan es batu
 - c. Pembuatan batu bata
 - d. Pembuatan lilin
 - d. Pembuatan kertas
20. Disajikan beberapa faktor yang menyebabkan perubahan benda sebagai berikut.
- 5) Suhu udara
 - 6) Tekanan udara
 - 7) Waktu
 - 8) Jenis benda
- Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan wujud benda adalah ...
- e. 1), 2) dan 3)
 - f. 2), 3) dan 4)
 - g. 1), 2) dan 4)
 - h. 1), 3) dan 4)

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN *POST TEST* I

1. A
2. C
3. B
4. D
5. A
6. B
7. D
8. C
9. A
10. C

Lampiran 8

LEMBAR SOAL *POST TEST* SIKLUS II

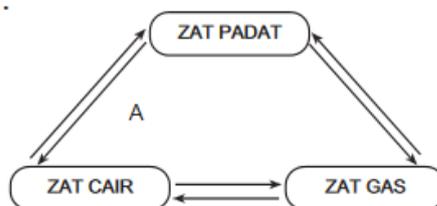
Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

B. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini merupakan bahan dan alat dalam melakukan percobaan peristiwa mencair, membeku dan menguap, kecuali
 - a. Lilin, korek api, sendok dan air secukupnya
 - b. Lilin, korek api, sendok, kapur barus dan air secukupnya
 - c. Lilin, korek api, sendok, es dan kapur barus
 - d. Lilin, korek api, sendok, batu dan pasir
2. Benda dapat menguap, membeku, dan mengembun karena faktor ...
 - a. Tekanan
 - b. Udara
 - c. Suhu
 - d. Volume
- 3.



Perubahan yang terjadi pada benda A adalah . .

- a. Meleleh
 - b. Menguap
 - c. Mengembun
 - d. Mencair
4. Ibu menggantungkan kamper di dalam lemari dengan tujuan agar pakaian di dalam lemari tetap harum,tetapi lama-lama kamper tersebut habis. Dalam hal ini terjadi proses perubahan wujud benda yaitu ...
 - a. Penyubliman
 - b. Pengembunan
 - c. Pembekuan
 - d. Pengkristalan

5. Pada siang hari, daun tumbuhan terasa kering dan panas karena sinar matahari. Namun pada pagi hari, daun tumbuhan tersebut terasa basah. Kondisi tersebut terjadi karena peristiwa
- Pencairan
 - Penguapan
 - Pembekuan
 - Pengembunan
6. Pada malam hari, suhu udara sangat dingin sehingga uap air berubah menjadi embun. Peristiwa ini menyebabkan..
- Daun mengering
 - Kabut
 - Terjadi hujan
 - Gas
7. Perhatikan gambar berikut!



Ketika tutup panci dibuka terdapat titik-titik air yang menempel pada bagian dalam tutup. Hal ini terjadi karena adanya perubahan wujud benda ...

- Pembekuan
 - Penyubliman
 - Penguapan
 - Pengembunan
8. Apabila es dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air, maka peristiwa yang akan terjadi ...
- Air akan menjadi beku
 - Es akan mencair dalam air
 - Gelas akan pecah
 - Es akan tetap beku
9. Ibu menuang ke dalam plastik kemudian di simpan di dalam kulkas pada bagian *freezer*. Setelah sekian lama air di dalam plastik menjadi es. Perubahan wujud tersebut dinamakan ...
- Membeku
 - Mencair
 - Menguap
 - Mengembun
10. Saat hujan deras Nani berada di dalam mobil. Meskipun kaca depan bagian luar selalu dibersihkan dari air, kaca bagian dalam tetap basah. Kondisi tersebut terjadi karena peristiwa ...
- Pembekuan
 - Penguapan
 - Pengembunan
 - Pencairan

Lampiran 9

KUNCI JAWABAN *POST TEST* II

1. D
2. C
3. D
4. A
5. D
6. B
7. C
8. B
9. A
10. C

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Perubahan Wujud Benda

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat menyampaikan pembelajaran di kelas dan tuliskan hasil pengamatan anda dan memberi tanda ceklis (\surd) pada saat kegiatan, sesuai dengan skala penilaian.

Keterangan : 4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Kriteria : 80% - 100% = Sangat Baik, 65% - 79% = Baik, 40% - 64% = Kurang, \leq 39% = Sangat Kurang

No	Indikator Kegiatan	Skala			
		1	2	3	4
1	Persiapan				

1	2	3			
	2	3			
	Persiapan fisik guru dalam mengajar				
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan RPP				
	Persiapan media pembelajaran				
2	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Guru mengucapkan salam				
	Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran di mulai				
	Guru menanyakan kabar siswa				
	Guru melakukan absensi siswa				
	Guru menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran				
	Guru memberi motivasi dengan lagu pembelajaran				

Guru memberikan soal pre test kepada siswa				
Kegiatan Inti				
Guru membentuk siswa dalam kelompok untuk berdiskusi mengenai materi Perubahan Wujud Benda				
Guru memberikan siswa masalah yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda				
Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda				
Guru meminta siswa untuk menuliskan daftar permasalahan yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda				
Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi yang dikaji				

tentang masalah perubahan wujud benda.				
Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke dalam portofolio berbentuk panel.				
Kegiatan akhir				
Guru memberi soal postest kepada siswa				
Guru memberi penguatan materi dan motivasi kepada siswa				
Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah				
Jumlah	51			
Rata-rata	67,10			
Kriteria	Baik			

Keterangan:

Pedoman penskoran Lembar Observasi:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimum

$$\frac{51}{76} \times 100\%$$

76

$$= 67,10\%$$

Observer

Guru Kelas V

Sri Haryati, S.Pd

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Perubahan Wujud Benda

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat menyampaikan pembelajaran di kelas dan tuliskan hasil pengamatan anda dan memberi tanda ceklis (\surd) pada saat kegiatan, sesuai dengan skala penilaian.

Keterangan : 4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Kriteria : 80% - 100% = Sangat Baik, 65% - 79% = Baik, 40% - 64% = Kurang, \leq 39% = Sangat Kurang

No	Indikator Kegiatan	Skala			
		1	2	3	4
1	2	3			
1	Persiapan				

	Persiapan fisik guru dalam mengajar				
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan RPP				
	Persiapan media pembelajaran				
2	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Guru mengucapkan salam				
	Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama				
	Guru menanyakan kabar siswa				
	Guru melakukan absensi				
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	Kegiatan Inti				
	Guru membentuk siswa dalam kelompok				
	Guru memberikan minibook kepada setiap kelompok				

Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi dan menentukan informasi mengenai perubahan wujud benda.				
Guru meminta kelompok untuk mengumpulkan informasi yang telah diidentifikasi.				
Guru memberi LKK kepada setiap kelompok.				
Guru meminta kelompok untuk melakukan percobaan perubahan wujud benda				
Guru meminta setiap kelompok untuk membuat kesimpulan percobaan				
Kegiatan akhir				
Guru memberi soal postest kepada siswa				
Guru memberi penguatan materi dan motivasi kepada siswa				

	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah				
Jumlah		61			
Rata-rata		84,72			
Kriteria		Sangat Baik			

Keterangan:

Pedoman penskoran Lembar Observasi:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimum

$$\frac{61}{72} \times 100\%$$

72

$$= 84,72\%$$

Observer

Guru Kelas V

Sri Haryati, S.Pd

Lampiran 12

Daftar Wawancara Peneliti Dengan Guru IPA Kelas V

MIS Mutiara Seimencirim

- Peneliti : Assalamu'alaikum, bunda. Nama saya Miftahul Jannah Lubis dari FITK UIN SU jurusan PGMI. Boleh saya mewawancarai bunda sebentar ?
- Guru : Iya boleh.
- Peneliti : Menurut bunda, bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA ?
- Guru : Alhamdulillah hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA sudah bagus dan baik. Ini dilihat dari nilai mid semester mereka yang semuanya sudah tuntas nilai KKM yaitu 70.
- Peneliti : Lalu apakah bunda ada mengalami kesulitan ketika mengajarkan mata pelajaran IPA ?
- Guru : Tidak ada. Karna alhamdulillah siswa kelas V selalu memperhatikan saya ketika menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.
- Peneliti : Apakah ada siswa di kelas V yang mengalami kesulitan ketika bunda mengajarkan pelajaran IPA ?
- Guru : Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada.
- Peneliti : Apakah bunda selalu menggunakan model pembelajaran pada saat mengajarkan pelajaran IPA ?
- Guru : Iya. Kalau untuk pelajaran IPA saya menggunakan strategi atau model pendekatan yang nyata terhadap siswa agar mereka lebih antusias belajarnya.
- Peneliti : Menurut bunda, apakah ada kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran ?
- Guru : Ada. Salah satu kelebihannya yaitu mempermudah kita sebagai guru dalam mengajarkan materi di dalam kelas. Sedangkan kekurangannya ada juga siswa yang tidak paham maka akan sulit untuk dilaksanakan sehingga di akhir evaluasi kurang maksimal.
- Peneliti : Menurut bunda, apakah ada pengaruh penggunaan media dan model pembelajaran terhadap keberhasilan pembelajaran IPA ?

Guru : Tentu saja ada. Karena dengan menggunakan media dan model pembelajaran, proses kegiatan belajar di kelas dapat berjalan dengan baik sehingga materi IPA yang disampaikan oleh guru juga akan lebih cepat dipahami siswa.

Peneliti : Selain model pembelajaran, apakah bunda juga menggunakan media dalam pembelajaran IPA di kelas V ?

Guru : Iya, saya juga menggunakan media sebagai alat bantu untuk mengajar. Seperti alat peraga.

Peneliti : Menurut bunda, bagaimana perkembangan pembelajaran IPA di kelas V setelah diterapkannya model pembelajaran *work based learnig* pada materi perubahan wujud benda ?

Guru : Sejauh ini sudah baik. Hanya saja peneliti masih kurang bisa mengkondisikan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

Peneliti : Terima kasih bunda atas waktunya. Assalamu'alaikum.

Guru : Iya sama-sama. Wa'alaikum salam.

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Perubahan Wujud Benda

Petunjuk : Perhatikan aktivitas siswa pada saat menyampaikan pembelajaran di kelas dan tuliskan hasil pengamatan anda dan memberi tanda ceklis (✓) pada saat kegiatan, sesuai dengan skala penilaian.

Keterangan : 4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Kriteria : 80% - 100% = Sangat Baik, 65% - 79% = Baik, 40% - 64% = Kurang, ≤ 39% = Sangat Kurang

2	Ai ril																				1 3	5 4 2	K u r a n g
1	2	3			4			5			6			7			8			9	1 0	1 1	
3	Al do																				1 6	6 6	B a

Observer

Peneliti

Miftahul Jannah Lubis

NIM:36.14.4.049

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Perubahan Wujud Benda

Petunjuk : Perhatikan aktivitas siswa pada saat menyampaikan pembelajaran di kelas dan tuliskan hasil

pengamatan anda dan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan, sesuai dengan skala penilaian.

Keterangan : 4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Kriteria : 80% - 100% = Sangat Baik, 65% - 79% = Baik, 40% - 64% = Kurang, ≤ 39% = Sangat Kurang

4	A ni s																					1 9	7 9 , 2	B a i k
5	C he ls y																				2 1	8 7 , 5	S a n g a t	

Miftahul Jannah Lubis

NIM:36.14.4.049

LEMBAR VALIDITAS

SOAL *PRE TEST*

Nama Sekolah : MIS Mutiara Sei Mencirim

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Materi Ajar : Perubahan Wujud Benda

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom V, VDR, dan TV

Keterangan : V (Valid), VDR (Valid dengan Revisi), TV
(Tidak Valid)

K. KOMPETENSI INTI

9. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
10. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
11. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
12. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

L. KOMPETENSI DASAR

3.7 Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari

4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

M. INDIKATOR

3.7.1. Menjelaskan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

3.7. 2. Menyebutkan faktor penyebab perubahan wujud benda.

3.7. 3. Menganalisis perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

4.7. 1 Menyajikan laporan percobaan perubahan wujud benda.

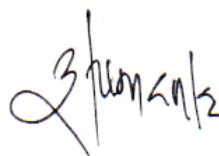
	Soal	Kunci Jawaban	Validitas Tes	
			V	D
1	Peristiwa yang terjadi pada saat kita menjemur pakaian basah yang berubah menjadi kering disebut peristiwa e. Mengembun f. Penguapan g. Mencair h. Menyublim	B		
2	Yang menyebabkan air menjadi uap pada saat dipanaskan adalah e. Kenaikan tekanan f. Penurunan suhu air g. Kenaikan volume air h. Kenaikan suhu air	D		
3	Disajikan beberapa faktor yang menyebabkan perubahan benda sebagai berikut. 9) Suhu udara 10) Tekanan udara 11) Waktu 12) Jenis benda Faktor yang menyebabkan terjadinya	C		

	<p>perubahan wujud benda adalah ...</p> <p>i. 1), 2) dan 3)</p> <p>j. 2), 3) dan 4)</p> <p>k. 1), 2) dan 4)</p> <p>l. 1), 3) dan 4)</p>				
4	<p>Perubahan wujud air yang terjadi pada saat dipanaskan adalah</p> <p>e. Penguapan</p> <p>f. Mengembun</p> <p>g. Mencair</p> <p>h. Menyublim</p>	C			
5	<p>Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat disebut</p> <p>e. Menguap</p> <p>f. Mengembun</p> <p>g. Membeku</p> <p>h. Mengkristal</p>	D			
6	<p>Peristiwa kamper dilemari pakaian yang habis merupakan contoh perubahan wujud benda dari padat ke gas yang disebut</p> <p>e. Menyublim</p> <p>f. Menguap</p> <p>g. Membeku</p> <p>h. Mencair</p>	A			
7	<p>Proses perubahan awan menjadi titik-titik air merupakan salah satu contoh bentuk perubahan wujud</p> <p>e. Cair menjadi padat</p> <p>f. Cair menjadi uap</p> <p>g. Uap menjadi cair</p> <p>h. Padat menjadi cair</p>	C			
8	<p>Contoh dari kegiatan yang memanfaatkan proses perubahan wujud cair ke wujud</p>				

	<p>padat adalah</p> <p>e. Pembuatan es batu</p> <p>f. Pembuatan lilin</p> <p>g. Pembuatan batu bata</p> <p>h. Pembuatan kertas</p>	A			
	<p>Penyebab perubahan wujud air antara lain perubahan</p> <p>a. Berat</p> <p>b. Massa</p> <p>c. Suhu</p> <p>d. Waktu</p>	C			
	<p>Peristiwa lilin yang dibakar merupakan contoh perubahan wujud benda dari ... ke ...</p> <p>a. Cair ke padat</p> <p>b. Padat ke cair</p> <p>c. Padat ke gas</p> <p>d. Gas ke cair</p>	B			

Medan, 25 April 2019

Validator



Husnarika Febriani. S.Si, M.Pd

Lampiran 16

LEMBAR VALIDITAS**SOAL *POST TEST* SIKLUS I dan II**

Nama Sekolah : MIS Mutiara Sei Mencirim
 Kelas/Semester : V/II
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Materi Ajar : Perubahan Wujud Benda
 Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom V, VDR, dan TV
 Keterangan : V (Valid), VDR (Valid dengan Revisi), TV
 (Tidak Valid)

N. KOMPETENSI INTI

13. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
14. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
15. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
16. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

O. KOMPETENSI DASAR

- 3.7 Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
- 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

P. INDIKATOR

3.7.1. Menjelaskan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

3.7. 2. Menyebutkan faktor penyebab perubahan wujud benda.

3.7. 3. Menganalisis perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

4.7. 1 Menyajikan laporan percobaan perubahan wujud benda.

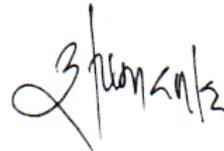
	Soal	Kunci Jawaban	Validitas Tes		
				V D R	T V
1	Perubahan wujud air yang terjadi pada saat dipanaskan adalah i. Penguapan j. Mengembun k. Mencair l. Menyublim	C			
2	Penyebab perubahan wujud air antara lain perubahan e. Berat f. Massa g. Suhu h. Waktu	C			
3	Peristiwa yang terjadi pada saat kita menjemur pakaian basah yang berubah menjadi kering disebut peristiwa i. Mengembun j. Penguapan k. Mencair l. Menyublim	B			
4	Yang menyebabkan air menjadi uap pada saat dipanaskan adalah	D			

	<ul style="list-style-type: none"> i. Kenaikan tekanan j. Penurunan suhu air k. Kenaikan volume air l. Kenaikan suhu air 				
4	<p>Peristiwa kamper dilemari pakaian yang habis merupakan contoh perubahan wujud benda dari padat ke gas yang disebut</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Menyublim j. Menguap k. Membeku l. Mencair 	A			
6	<p>Peristiwa lilin yang dibakar merupakan contoh perubahan wujud benda dari ... ke ...</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Cair ke padat f. Padat ke cair g. Padat ke gas h. Gas ke cair 	B			
7	<p>Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat disebut</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Menguap j. Mengembun k. Membeku l. Mengkristal 	D			
8	<p>Proses perubahan awan menjadi titik-titik air merupakan salah satu contoh bentuk perubahan wujud</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Cair menjadi padat j. Cair menjadi uap k. Uap menjadi cair l. Padat menjadi cair 	C			
9	<p>Contoh dari kegiatan yang memanfaatkan proses perubahan wujud cair ke wujud padat adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Pembuatan es batu j. Pembuatan lilin 	A			

	k. Pembuatan batu bata l. Pembuatan kertas				
	Disajikan beberapa faktor yang menyebabkan perubahan benda sebagai berikut. 13) Suhu udara 14) Tekanan udara 15) Waktu 16) Jenis benda Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan wujud benda adalah ... m. 1), 2) dan 3) n. 2), 3) dan 4) o. 1), 2) dan 4) p. 1), 3) dan 4)	C			

Medan, 25 April 2019

Validator



Husnarika Febriani. S.Si, M.Pd

Lampiran 17

DAFTAR NAMA SISWA

Sekolah : MIS Mutiara Seimencirim

Kelas : V

Wali Kelas: Sri Haryati, S.Pd

No	Nama Siswa
1.	Ailen Nurdwifah
2.	Airil Afdulfah
3.	Aldo Maulana
4.	Annisa Cahaya
5.	Chelsyani
6.	Dear Faliah. E
7.	Dika Utama
8.	Muhammad Faren
9.	Muhammad Habibi
10.	Febi Adila
11.	Ima Nuraini
12.	Ravanda Aulia. T

13.	Rizky Ramadhan
14.	Roby Irawan

Lampiran 18

Lembar Kerja Kegiatan (LKK)

Perubahan Wujud Zat

Kelompok:

Kelas :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Judul Percobaan : Percobaan Peristiwa Mencair, Membeku dan Menguap

A. Kompetensi Inti

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

C. Indikator

Menyajikan hasil laporan pengamatan perubahan wujud benda

D. Tujuan

Untuk mengetahui perubahan wujud benda (padat dan cair)

E. Alat dan Bahan:

1. Lilin
2. Korek api
3. Sendok
4. Air secukupnya

F. Langkah Kegiatan:

1. Percobaan mencair dilakukan dengan membakar lilin menggunakan korek api.
2. Amati apa yang terjadi pada lilin setelah dibakar.

3. Percobaan peristiwa membeku dapat dilakukan dengan cara mengamati lilin yang telah mencair.
4. Amati apa yang terjadi pada lilin yang mencair setelah beberapa menit.
5. Percobaan menguap dapat dilakukan dengan membakar sendok yang berisi air.
6. Amati apa yang terjadi dengan air yang ada di atas sendok.

G. Kesimpulan

Lampiran 19

DOKUMENTASI

Kegiatan Pra Tindakan



Kegiatan Siklus I



Kegiatan Siklus II





Lembar Portofolio Siswa

1) Cawan tersebut menunjukkan perubahan wujud benda
MENCAIR
 Padat ke cair
 Penyebabnya:
 - karena di letakkan di ruangan terbuka

KELOMPOK: III
 KETUA: CHELSY
 ANGGOTA: DARR
 HANABI
 RISKY

2) Cawan tersebut menunjukkan perubahan wujud benda
MENGEMBUNG
 Gas ke cair
 Penyebabnya:
 - karena terjadi perubahan suhu

3) Cawan tersebut menunjukkan perubahan wujud benda
MENYUBLIM
 Padat ke gas
 Penyebabnya:
 - karena kapur barus tersebut di letakkan di dalam lemari dan lama kelamaan kapur tersebut habis

4) Cawan tersebut menunjukkan perubahan wujud benda
MENCAIR
 Padat ke cair
 Penyebabnya:
 - karena di letakkan di ruangan terbuka

5. Langkah Kegiatan
 1. Perubahan wujud dilakukan dengan membuat lilin menggunakan kawat api
 2. Amat api yang sudah pada lilin sudah dibakar
 3. Perubahan wujud dilakukan dengan dilakukan dengan cara menaruh lilin yang sudah mencair
 4. Amat api yang sudah pada lilin yang mencair sudah terlihat
 5. Perubahan wujud dapat dilakukan dengan membuat sendiri yang bisa di
 6. Amat api yang sudah dengan air yang ada di atas sudah

6. Kesimpulan
 1. Lilin tersebut setelah di bakar menjadi mencair
 2. Lilin yang mencair beberapa menit akan membeku
 3. Air esuk yang berisi air yang ada di atas man jadi menguap

7. Kesimpulan
 Kelompok: 2
 Padat ke cair /
 Faktor Penyebab: Karena ketika energi panas, dan lama ke
 lamaan es akan tersebut akan mencair
 Perubahan wujud benda: mencair

8. Kesimpulan
 2. Mengembung daun yang mengembung gas ke cair
 Faktor Penyebab: Karena Kenaikan Suhu udara
 Perubahan wujud benda: Mengembung

MENGEMBUNG
 Kelompok 1
 Perubahan perubahan gas ke cair dinamakan mengembung
 Contoh:
 - hujan dan daun jika basah dan menjadi mengembung

Mencair
 Perubahan perubahan gas ke cair dinamakan mencair
 Contoh
 - es bila diletakkan diluar kulkas maka akan mencair

MENYUBLIM
 1. Mencair
 bentuk benda tersebut adalah perubahan benda tersebut karena es tersebut yang lama lama di lelehkan
 Contoh:
 perubahan wujud dari padat menjadi es



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate
 203731 Email: ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MIFTAHUL JANNAH LUBIS

NIM : 36144049

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH

TANGGAL SIDANG : 20 MEI 2019

JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
 Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Work Based Learning* Pada
 Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Benda Di Kelas V MIS Mutiara Seimencirim
 Kabupaten Deli Serdang

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Drs. H. Sangkot Nasution, MA	Agama	Tidak ada	
2.	Nirwana Anas, M.Pd	Pendidikan	Ada	
3.	Dr. Mardianto, M.Pd	Metodologi	Tidak ada	
4.	Hj. Auffah Yumni, Lc. MA	Hasil	Ada	

Medan, Juli 2019
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Daftar Riwayat Hidup

Identitas

Nama : Miftahul Jannah Lubis
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan/01 April 1996
Alamat : Jl. Satria Barat Dusun I Desa Amplas
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaen Deli Serdang

Nama Orang Tua

Ayah : Sobirin Lubis (Alm)
Ibu : Rahmah Diah
Anak Ke : 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara
No. Hp : 0821-6603-9624

Riwayat Pendidikan

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 060912 Medan Denai
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 23 Medan
Tahun 2011-2014 : SMA Muhammadiyah 01 Medan
Tahun 2014-2019 : Diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Demikian riwayat hidup dibuat dengan sebenarnya.

Medan, Juli 2019

Miftahul Jannah Lubis

NIM : 36.14.4.049